



3.41%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2024, 3:14 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.01%	3.39%	0.47%

Report #22145761

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Hati Suhita merupakan sebuah film dengan konteks santriwati dan perempuan menjadi bahasan utama yang akan diangkat. Jika ditelaah menggunakan teori konstruksi sosial maka terdapat tiga kategori santriwati yang dapat dibedah menurut Laksono Puji yang pertama adalah santriwati modernis, kedua santriwati modernis-tradisional, dan yang ketiga santriwati tradisional. Santriwati modernis adalah seluruh santriwati yang menganggap bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukan baik pria maupun wanita adalah hal yang ideal untuk dilakukan oleh siapapun dan dengan jenis kelamin apapun, santriwati modernis-tradisional adalah tidak semua pekerjaan artinya sebagai pekerjaan ideal untuk dilakukan oleh pria maupun Wanita dan memiliki batas-batas tertentu. Santriwati tradisional adalah seluruh santriwati yang tidak setuju dengan adanya pertukaran peran antara pria dan Wanita (Puji, 2017). Berdasarkan konsep ini jika dikaitkan dengan teori konstruksi sosial maka santriwati dibentuk dengan ruang lingkup sosial yang terjadi disekelilingnya berdasarkan apa yang diterima selama mereka berproses terhadap konsep diri mereka masing-masing (Berger, 1990). Pada Film Hati Suhita terdapat dua karakter perempuan yang menjadi salah satu benang merah daripada film ini yakni Alina Suhita dan Rengganis. Dua sosok perempuan ini memiliki karakter yang sedikit berbeda pada awal film. Yang dimana Rengganis menjadi sosok “selingkuhan” Gus Biru yang pada awa

REPORT #22145761

l film cukup menyakiti hati Alina yang notabene merupakan istri sah Gus Biru. Sosok Rengganis yang seolah-olah mengacuhkan bahwa Sang Mantan telah menikah, pada akhir film Rengganis memahami dan mengerti bahwa Alina yang sekiranya pantas mendapatkan Gus Biru. Pesan Feminisme cukup kental pada film ini yang dimana sosok Alina Suhita bisa menjalankan ragam perannya dengan tetap memegang teguh dasar-dasar seorang perempuan yang kodratnya adalah sebagai makhluk dengan unsur biologis yang mendukung. Sedangkan Rengganis memiliki sifat feminisme yang lebih keras jika dibandingkan oleh Alina. Salah satunya adalah tindakan Rengganis yang seolah-olah ingin merusak rumah tangga seseorang dan tidak terdapat pada film ini dukungan lingkungan yang mempengaruhi Rengganis. Melalui pesana feminisme pada film ini menjadi alasan peneliti memilih Hati Suhita sebagai subyek penelitian Pada Film ini karakter Alina diperankan sebagai seorang istri dari salah satu anak kiai ternama. Berdasarkan ucapan imam Al-Ghazali terdapat lima point adab istri terhadap suami yang direpresentasikan pada film Hati Suhita. Pertama, tidak banyak mendebat Pada awal film karakter Alina merupakan sosok istri yang tidak banyak mendebat dan selalu menaanti perintah suaminya. Kedua, Senantiasaa taat atas perintah suami. Bentuk penolakan hingga pengajuan alternatif lain dilakukan oleh karakter Alina. Ketiga, menjaga kehormatan suami didepan siapapun. 1 Karakter Alina sangat menjaga kehormatan suami



REPORT #22145761

didepan siapapun walau pada awal film karakter suami pada film ini sangat bertolak belakang dari kata suami yang baik. Keempat, Selalu berhias. Karakter Alina selalu memberikan representasi terbaik kepada sang suami salah satunya pada bagian usaha Alina untuk menarik perhatian syahwat sang suami namun tidak bisa dipungkiri pada awal film Alina merupakan sosok istri yang sangat direndahkan sang suami. Dan yang terakhir adalah memuliakan kerabat dan keluarga suami (Orami, 2020). Pada film ini karakter Alina memperlakukan rekan kerja, dan keluarga suami dengan sangat baik dan bahkan selingkuhan sang suami tetap diperlakukan dengan sangat baik tanpa ada unsur negative seperti mencela dan sebagainya. Hal ini yang sangat merepresentasikan Perempuan Islam yang sangat beradab dan mampu mengontrol emosi dengan sangat baik. Bila dikaji menggunakan konsep feminisme Alina Suhita betul diperlakukan secara tidak adil oleh sang suami. Usaha yang dilakukan oleh Alina tidak berbanding lurus dengan apa yang dilakukan oleh sang suami pada awal film pasifikasi hingga marginalisasi Perempuan sangat terlihat pada film ini dengan pembuktian alur cerita hingga beberapa Scene yang ada baik secara verbal maupun non-verbal. Namun, diakhir Film Alina Suhita mampu menjadi sosok Wanita yang tegar nan hebat dengan tetap memegang teguh adab positif sebagai seorang Perempuan Islam. Sehingga esensi kesetaraan gender dalam Islam perlahan terlihat pada bagian akhir hingga Ending

REPORT #22145761

daripada film ini. Melalui Film Hati Suhita khususnya pada karakter Alina Suhita Jika dikaitkan dengan perspektif Perempuan dalam Islam, Alina adalah sosok Perempuan yang dapat membentuk sebuah pergerakan baru pada ruang lingkup pesantren modern, disamping itu ia adalah seorang istri yang mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam menjalani perannya sebagai seorang istri. Walaupun prosesnya tidak berjalan mulus Alina Suhita tetap bisa menjadi sosok yang memegang teguh prinsip dasar agama Islam tanpa ada unsur merendahkan pihak manapun selama proses nya menjalani karakter pada film tersebut. Secara garis besar film ini ingin menyampaikan sebuah pesan moral bahwa seorang Perempuan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghargai sesama dan tetap memegang teguh adan dan nilai positif umat beragama sekalipun kita berada dalam kondisi yang sangat terpuruk. Karena segala keburukan tidak sepatutnya dibalas dengan keburukan melainkan dengan nilai-nilai positif dengan dasar agama Islam. Jika dilihat melalui rangkaian film ini, konflik antara Alina dan Biru terjadi dikarenakan ada proses perjodohan yang terjadi yang dimana proses perjodohan ini merupakan sebuah hal yang masih kerap terjadi hingga sekarang. Menurut Komisi perlindungan Anak Indonesia kasus perjodohan merupakan sebuah hal yang sangat disayangkan apabila terjadi sebuah perkara yang berdampak negatif pada sang anak. Salah satu contoh kasus yang terjadi beberapa waktu silam adalah kasus Hilda Fauziah seorang

REPORT #22145761

anak Perempuan usia 18 tahun yang harus kabur dari rumah selama tiga bulan 2 karena adanya proses perijodohan yang terjadi. Bentuk penyayangan terhadap kasus perijodohan disampaikan oleh KPAI (Rahadian, 2019). Jika dikaji lebih dalam proses perijodohan terjadi dikarenakan adanya sistem adat dan budaya yang melanggengkan hal tersebut. Salah satu penelitian dengan judul yang ditulis oleh Zakari menjelaskan bagaimana Masyarakat Suku Ende melakukan sistem perijodohan untuk melanjutkan keturunan keluarga. Bahkan sanksi adat juga disampaikan apabila seorang pria Suku Ende yang tidak menikah secara sistem perijodohan (Zakari Anshori, 2016). Yakni dengan melakukan sebuah pembayaran uang dan Binatang ternak. Hal semacam ini masih kerap terjadi pada daerah dan budaya tertentu salah satunya Suku Ende Pesisir Desa PenggaJawa. Jika pada umumnya orang ketiga memiliki peran yang jahat namun aktor yang memerankan Gus Biru yaitu Alessandro Rizky menjelaskan bahwa pada film ini tidak ada peran negatif sekalipun orang ketiga pada film ini. Secara tidak langsung film ini pun ingin menjelaskan bahwa sudah sepatutnya baik pria maupun Perempuan itikad baik dengan menghargai rumah tangga seseorang wajib dijunjung tinggi. Yang dimana hal ini diperankan oleh karakter Rengganis yang pada awalnya berniat untuk merusak rumah tangga seseorang namun ketika pertemuan dengan Alina, Karakter Rengganis dengan tulus untuk menjauh dari sosok Biru. Perempuan sebagai seorang istri merupakan salah satu

REPORT #22145761

peran yang diambil oleh Alina pada film ini. Namun, disamping itu pada film ini juga terdapat ragam peran lain yang di diperankan oleh Alina Antara lain: Sebagai kepala sekolah. Sebagai teman, sebagai cucu dan sebagai menantu seorang Kiai Besar. Yang pertama adalah Alina sebagai seorang kepala sekolah Perempuan. Jika melihat data yang dikemukakan oleh The Conversation menunjukkan bahwa jumlah guru SD di Indonesia berjumlah 1.4 Juta dan 70% diantaranya merupakan guru Perempuan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan jumlah kepala sekolah Perempuan di Indonesia khususnya untuk level Sekolah dasar yakni kurang dari 20% kepala sekolah di Indonesia berjenis kelamin Perempuan (The Conversation, 2020) . Hal ini menjadi sebuah Gerakan bahwa sebetulnya Perempuan sebagai kepala sekolah adalah sebuah hal yang dapat dipertimbangkan. Melalui film ini mampu memberikan sebuah gambaran baru bahwa kepala sekolah Perempuan memiliki rasa empati dan simpati yang jauh lebih tinggi kepada rekan sebaya maupun anak-anak, hal ini dapat terlihat dari ragam potongan film yang menunjukkan bahwa karakter Alina begitu dicintai murid nya hingga guru-guru lainnya. Salah satu Lembaga survey INOVASI melakukan sebuah penelitian melalui 199 sekolah dan 567 guru terkait dengan bagaimana peran kepala sekolah terhadap efektivitas dan kualitas mengajar dan hasilnya menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah Perempuan memiliki dominasi yang cukup tinggi dari ragam variable yang

REPORT #22145761

ada antara lain seperti: guru Perempuan lebih bisa mengayomi murid, guru Perempuan lebih baik dalam memberikan tanggapan, guru Perempuan mampu beradaptasi untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih relevan, guru Perempuan lebih mampu mengapresiasi hasil yang dikerjakan murid. Hingga guru Perempuan memiliki Tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Hasanah, 2023). Selain kepala sekolah karakter Alina Suhita juga melakukan peranan lain sebagai seorang Perempuan yakni sebagai seorang anak dan menantu. Karakter Alina dibina dalam ruang lingkup pesantren yang cukup modern. Dengan satu teman sebangkunya Alina terbentuk menjadi sosok Perempuan yang pintar, namun dapat menyuarakan pendapat. Bagaimana pola Asuh orang tua Alina tidak begitu dijelaskan pada film ini. Sosok menantu Alina yang menjadi orang tua Alina selama di Pesantren. Peran anak, menantu, kepala sekolah dan istri harus dibebankan kepada Alina untuk dapat menjalani realitas sosial sebagai seorang Perempuan yang baik. Sosok Alina dan Rengganis memiliki pesa feminisme didalamnya, menjadi sebuah hal yang menarik bagaimana proses feminisme ini dilakukan oleh dua karakter yang berbeda. Yang dimana pengaruh lingkungan menjadi salah satu hal terpenting pembentukan jati diri seseorang. Hal ini tergambarkan pada beberapa potongan Scene yang pada karakter Alina dan Rengganis. Gambar 1.1. Potongan Scene Film Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada potongan Scene ini Alina

merupakan sosok yang memperjuangkan kesetaraan. Dapat dilihat melalui makna pesan yang ingin Alina sampaikan pada potongan ini melalui monolognya bahwa Jenis Kelamin Laki-laki dan perempuan diharuskan untuk memiliki kesempatan yang sama dalam berdiskusi dan bertukar pikiran. **2** Dialog yang Alina sampaikan pada scene ini adalah **1** “Yang terpenting nilai yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain **2** hal ini berkaitan juga dengan pandangan perempuan haruslah tetap dihargai. Alina sebagai sosok Individu pada pertengahan hingga akhir film merupakan sosok yang mampu memberikan pengaruh positif pada lingkungannya untuk bisa menjadi wanita yang tangguh. Khususnya para guru dan muridnya. 4 Gambar 1.2. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Alina merupakan sosok yang dipercaya oleh pemilik pesantren untuk bisa memimpin sekolah, Hal ini didorong oleh umi dan abah sebagai pendiri pesantren yang memberikan dukungan dan kepercayaan penuh kepada Alina bahwa dirinya adalah sosok yang pantas untuk memimpin pesantren. Dalam film ini karakter Alina didukung oleh lingkungannya untuk bisa menjadi sosok yang berani tampil di ranah publik. Hal ini terlihat dari potensi yang Alina miliki dan dimaksimalkan oleh abah dan umi dengan memberikan kepercayaan penuh kepada Alina untuk memimpin. “Abah dan umi percaya bahwa kamu adalah sosok yang pantas untuk memimpin pesantren ini ujar Umi. Melalui scene ini menjelaskan bahwa pesan feminisme dapat diberikan karena adanya dukungan dari pihak lain. Hal ini menarik untuk dilihat secara lebih jauh untuk mengkaji bagaimana relevansi ketika Tokoh Alina menjadi sosok yang feminis ketika berelasi dengan tokoh lain. Selain Alina, Rengganis merupakan salah satu lawan main Karakter Alina pada film Hati Suhita. Rengganis merupakan seseorang dari masa lalu Gus Biru, akibat daripada sistem perjodohan yang terjadi Gus Biru harus merelakan Rengganis sang pujaan hatinya untuk bisa menjadikannya ia sebagai pelanjut keturunan. Rengganis merupakan sosok perempuan yang cukup keras pada awal film. Dengan memberikan respon seolah masih menjalin hubungan asmara pada masa

pernikahan Gus Biru dengan Alina. Hubungan romantis masa lalu yang terbawa hingga sekarang dan sikap yang Rengganis ambil merupakan salah satu bentuk feminisme radikal yang tidak memperhatikan situasi yang ada dan hanya mementingkan kepentingan pribadi hingga unsur dominasi sang suami kepada sang istri seolah menjadi hilang dan teracuhkan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh JustDating oleh Rindi pada tahun 2022 menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia yang masih kerap melakukan perselingkuhan hingga angka 40% dengan kategorisasi usia pada dewasa muda. Dengan masa lalu dan keselarasan visi antara Rengganis dan Gus Biru asmara cinta mulai bermunculan. Dengan memiliki kesamaan dalam jiwa aktivis, hingga keselerasa pada cara berfikir kreatif menjadi salah satu dasar Gus Biru sanat menyukai Rengganis. Namun apa daya, pesantren dan dengan didikan orang tua Gus Biru pertimbangan memilih pasangan atas dasar restu orang tua menjadi salah satu hal yang menjadi permasalahan bagi Gus Biru. Dengan memilih Alina sebagai pasangan Gus Biru 5 merupakan sebuah kenyataan yang pahit bagi Gus Biru karena tidak bisa memiliki Rengganis. Dengan kesabaran dan ketulusan hati, lambat laun Gus Biru bisa memandang Alina sebagai penerus keturunannya. Rengganis merupakan sosok yang cantik, cerdas dan juga tangguh hal ini dibuktikan dari ragam potongan film yang memperlihatkan bahwa Rengganis merupakan sosok yang cukup berdaya. Pemimpin daripada production house merupakan salah satu salah satu bentuk kekuasaan yang dipegang oleh Rengganis. Hal ini terlihat pada saat diskusi pembuatan profil pesantren Rengganis mengambil peranan pemimpin dari pada kelompok nya. Selain itu Rengganis mampu menjadi seorang penulis kondang yang menulis bukunya dan disukai oleh banyak orang. Dengan dukungan teman-temannya Rengganis mampu menunjukkan kesetaraan pada film ini Salah satu bagian yang cukup menarik pada film ini adalah relasi Rengganis dengan salah satu temannya Arya. Dari beberapa potongan film Arya kerap kali berinteraksi dengan Rengganis. Dan diasumsikan dari beberapa potongan Scene bahwa Arya memiliki ketertarikan kepada Rengganis. Namun, apa daya

Rengganis lebih memilih fokus kepada karir dan juga Gus Biru. Peran Arya pada film ini bisa dikatakan hanya sebatas karakter pendukung untuk memperkuat sosok Rengganis untuk menjadi perempuan yang berdaya. Salah satunya adalah proses antar jemput yang kerap dilakukan oleh Rengganis pada seluruh kegiatan eksternal yang Rengganis jalani pada setiap potongan film. Maka dari itu hal ini menjadi salah satu indikasi Feminisme yang diperjuangkan oleh Rengganis. Gambar 1.3. Potongan Scene Film Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Karakter Rengganis digambarkan sebagai sosok yang memperjuangkan kesetaraan sejak dari masa kuliah. Penggambaran Feminisme Rengganis tidak diperlihatkan adanya dorongan dari pihak tertentu untuk Rengganis dapat tampil. Salah satunya pada potongan Scene ini yang menggambarkan bahwa Rengganis merupakan sosok perempuan yang memiliki daya juang untuk memperjuangkan ketidakadilan di Universitasnya. Sebagai seorang perempuan peran Aktivis diambil oleh Rengganis dalam menjalani rangkaian kehidupannya. Hal ini terlihat melalui dialog yang muncul pada scene ini yaitu “Aku ingin terlibat pada gerakan perubahan kamu mas, tidak hanya ini adalah proposal yang bisa kamu gunakan tidak hanya sebatas dukungan langsung tetapi media massa yang mendukung gerakan ini akan ikut membantumu” ujar Rengganis 6 Gambar 1.4. Potongan Scene Film Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Dalam ruang lingkup atasan karakter Rengganis merupakan sosok yang mampu menjadi contoh bagi rekan kerja lainnya. Melalui ragam prestasi yang ada dan bentuk motivasi yang diberikan pada teman kerja menjadi salah satu bentuk bahwa ia dalam ruang lingkup pertemanan merupakan sosok yang cukup dominan dalam mengambil peran. Scene ini menggambarkan bagaimana Gus Biru menjabarkan bagaimana peran Alina dalam ruang lingkup pertemanan mampu memberikan dampak dan dorongan positif dalam pekerjaan. Pesan feminisme sosialis ketika sosok Rengganis dapat dihargai kapabilitas dan prestasi menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana relasi Rengganis dengan tokoh lainnya Bagaimana penyampaian jenis feminisme digambarkan melalui potongan scene ketika Alina & Rengganis sebagai individu maupun

relasi beberapa jenis feminis akan dikaji pada penelitian antara lain feminsme psikoanalisis, feminisme linguistik, feminisme liberalisme, dan feminisme sosialis. Jenis feminisme ini memiliki perbedaan antara satu jenis dengan jenis lainnya mulai dari perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah, perempuan yang tidak bisa menyampaikan pandangannya, perempuan yang memperjuangkan pendidikan dan kapabilitas dan prestasi perempuan yang harus dihargai (Tong & Rosemarie, 2017) Melalui penggambaran karakter perempuan pada film ini, faktor Sutradara bisa dikatakan menjadi salah satu otak dibalik pembentukan sebuah film yakni pada penelitian ini adalah film Hati Suhita. Sehingga peran sutradara, hingga latar belakang sutradar dalam menampilkan sosok Perempuan bisa menjadi sebuah dasar. Archie Hekagery merupakan sutradara dibalik film ini dengan ragam prestasi dan jam terbang Archie dalam merangkai sebuah film dapat terlihat bahwa beliau memiliki rentetan pengalaman pada film romansa dan agama, seperti Wedding Agreement , 172 day, dan TV Series Tentang Masa Gitu. Jika dilihat latar belakang Pendidikan Archie beliau merupakan Alumni Lulusan Universitas Indonesia Jurusan Hukum. Yang dimana unsur hukum tidak begitu terlihat pada film ini. Namun, Hal lain terlihat daripada kemampuan riset Archie pasca produksi film ini selama hampir tiga bulan lebih Archie melakukan riset yang cukup mendalam hingga harus terjun lapangan dan melihat secara konkrit bagaimana pesantren yang dimaksud dan sebagainya hingga Archie merasa yakin akan membawakan film ini (Starvision Plus , 2023). Archie sadar betul bahwa film ini memiliki pesan yang cukup 7 kuat terkait dengan bagaimana kegigihan seorang Perempuan untuk terus berjuang menanganai seluruh masalahnya hingga akhirnya bisa menang. **4 24** Film Alina Suhita merupakan Garapan novel best seller karya Khilma Anis yakni seorang Perempuan keturunan Jawa. Archie dan Khilma bekerjasama untuk dapat membentuk film Hati Suhita agar karya yang dihasilkan dapat selaras antara Buku dan juga Novel. Menjadi sebuah hal yang menarik bahwa penulis dan sutradara Hati Suhita melakukan riset, produksi hingga pra produksi secara bersamaan. Hal ini

dilakukan mulai dari pemilihan aktor hingga seluruh adegan film. Sehingga secara tidak langsung rasa daripada film Hati Suhita mampu muncul karena adanya peran sang penulis novel (Starvision Plus, 2023). Jika dilihat melalui latar belakang penulis novel Hati Suhita, beliau adalah seorang pengasuh Pesantren An Nur Jember alumni lulusan pesantren As Saidiyah Bahrul Ulum Tambakberas dan pesan Ali Maksum Krapyak. Pesantren tersebut tergolong pesantren tradisional dengan tidak memiliki fasilitas yang mumpuni pada masanya namun sang penulis menyisipkan bagaimana pesantren modern seharusnya bisa dikaji lebih lanjut melalui penggambaran film Hati Suhita. Salah satu pesantren daerah Sumatera Barat bernama Khaira Ummah, berdasarkan testimoni alumni menjelaskan bahwa antara pria dan perempuan dalam sebuah ruang lingkup pesantren memiliki jarak relasi yang cukup signifikan. Pertemuan antara pria dan Wanita di pesantren Khaira Ummah menjadi sebuah momok yang menegangkan bagi santriwati disana, hingga hal ini sangat jarang sekali terjadi. Jika berdasar pada testimoni mantan Santriwati Khaira Ummah interaksi antara pria dan perempuan dalam sebuah ruang lingkup pesantren adalah hal yang tidak bisa dibenarkan. Menundukkan pandangan menjadi sebuah keharusan yang wajib ditegakkan. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada Film Hati Suhita bahwa interaksi antara pria dan perempuan kerap kali terjadi. Penelitian ini merujuk beberapa penelitian terdahulu lainnya sebagai dasar daripada pembuatan kajian ini. Judul pertama adalah Representasi Feminisme Pada Film Penyalin Cahaya Photocopier (Studi Kasus Keadilan Pada Pelaku Pelecehan Seksual) penelitian menunjukkan bahwa film Penyalin Cahaya terdapat kesempatan berbicara yang setara antara perempuan dan juga laki-laki. Judul kedua yang peneliti ambil dengan judul Penggambaran Karakter Tokoh Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film Yowis Ben 1 Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Raxy. Penelitian ini menggambarkan bagaimana sosok pria melakukan perannya dalam ruang lingkup sosial dalam sebuah wacana film khususnya bagaimana seorang pria menanggapi suatu permasalahan. Judul ketiga adalah Penggambaran Budaya

Etnis Tionghoa Dalam Film “Ngenest”. Penelitian menjelaskan bahwa sebuah budaya etnis tergambarkan melalui film ini khususnya pada bahasa adapun pada penelitian ini peneliti mengambil budaya yang terdapat pada ruang lingkup pesantren yakni agama Islam. Dan judul terakhir adalah Representasi Feminisme pada Poster Film “Black Swan” Karya Marlena Love tt 8 dengan Teori Gaze. Penelitian ini menggambarkan simbol apa saja memiliki unsur feminisme. 22 Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang digunakan. Jika dilihat melalui tiga penelitian terdahulu yang peneliti ambil maka terdapat beberapa konsep utama yang dapat diambil antara lain Konsep Feminisme, Kesetaraan, Serta perempuan. Hal ini akan dikaji berdasarkan beberapa dimensi yang peneliti gunakan dalam melakukan Analisis menggunakan metode Analisis isi Kualitatif. Mulai dari Unit pengamatan apa saja, Durasi, Penokohan, Hubungan karakter, Hingga Jenis Feminisme terkait. Menjadi sebuah penawaran baru untuk mengkaji ragam jenis feminisme melalui sebuah wacana film dan digambarkan melalui dua tokoh berbeda sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal yang telah terlampir pada latar belakang maka peneliti mengangkat judul penelitian “Penggambaran Feminisme Pada Karakter Alina & Rengganis Di Film Hati Suhita Judul ini peneliti ambil untuk melihat bagaimana sosok perempuan yang diwakili oleh Alina dan Rengganis dalam menunjukkan gerakan feminisme untuk dikaji melalui metode analisis isi kualitatif. 1.2.

13 Rumusan Masalah Melalui latar belakang yang diangkat maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Penggambaran Feminisme yang ditampilkan Pada Karakter Alina & Rengganis di Film Hati Suhita 1.3. 6 Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Bagaimana Penggambaran Feminisme yang ditampilkan Pada Karakter Alina & Rengganis di Film Hati Suhita 1.4. Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. 34 Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori: 1.4 1. Manfaat Akademis 1. Penelitian ini mampu memberikan informasi dan dokumentasi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan analisis Isi Kualitatif

9 2. Penelitian ini diharapkan menjadi stimulus penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna memahami Analisis Isi Kualitatif 3. Menjadi Pendukung konsep dan teori perempuan serta feminisme dalam ruang lingkup pendidikan, khususnya pesantren. 1.4.2. Manfaat Praktis 1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi serta wawasan bagi penggiat industri film. 2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan bagi para sineas untuk menggunakan peran perempuan sebagai karakter utama dalam wacana film. 3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi komunitas perempuan khususnya perempuan Islam dalam menjalani gerakan feminisme Islam positif. 18 36 10 11 BAB

II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 18 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No Judul | Penulis | Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian ini 1 Representasi Feminisme Pada Film *Penyalin Cahaya Photocopier* (Studi Kasus Keadilan Pada Pelaku Pelecehan Seksual) | Kartika Khairana, Mirandha W Lubis, Hasan Sazali, Maulana Andinata Dalimunthe | 2023 Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Deskriptif Kualitatif kasus pelecehan seksual yang diangkat pada Film *Penyalin Cahaya Photocopier* memberikan keterbukaan untuk speak up atas apa yang terjadi pada pelecehan seksual yang dialami khususnya terhadap wanita Tidak terdapat saran pada penelitian ini Perbedaan terletak pada konteks feminisme yang diangkat. Penelitian ini lebih kepada jenis feminisme yang sekiranya merepresentasikan dua karakter berbeda. 2 Penggambaran Karakter Tokoh Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film *Yowis Ben 1 Karya Bayu Skak*, Bagus Bramanti, dan Gea Raxy | Ananda Putriani, Suci Larassaty | 2022 Jurnal Bahasa dan Sastra, Universitas Esa Unggul & Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Analisis Isi Kualitatif Deskriptif Reaksi tokoh dalam bentuk tindakan (petunjuk lakuan) dan cara tokoh menanggapi suatu persoalan menjadi hal yang dapat menggambarkan karakter dalam sebuah naskah film Masih terbatas pada penggambaran karakter tokoh. Oleh sebab itu, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang

membahas naskah film Yowis Ben 1 dengan menggunakan pendekatan psikologi Perbedaan terletak pada gender yang dibahas untuk penelitian ini fokus pada perempuan sedangkan penelitian terdahulu yang dia, bil lebih kepada karakter laki-laki pada sebuah film 12 sastra mengenai seluruh karakter tokoh. 3 Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa Dalam Film “Ngenest” | Irene Susanto | 2017 Jurnal E- Komunikasi Universitas Kristen Petra Analisis Isi Kualitatif Budaya Tionghoa ditemukan pada karakter melalui bahasa. Namun unsur religi tidak ditemukan pada film Tidak terdapat saran pada penelitian ini Perbedaan konteks budaya yang terlihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian berfokus pada budaya didalam ruang lingkup agama Islam khususnya pesantren 4 Representasi Feminisme pada Poster Film “Black Swan” Karya Marlina Lovett dengan Teori Gaze | Alfian Prayoga, Muhammad Yanuar Adzani Zuhry, Chatralia Adysvera Harivian | 2023 Universitas Indraprasta PGRI Analisis Isi Kualitatif poster film Black Swan karya Marlina Lovett ini merepresentasikan feminisme, melalui objek-objek gambar, maupun penggunaan warna yang ditampilkan pada poster. Analisis dari beberapa objek yang diantaranya seperti mahkota dan riasan, yang merepresentasikan feminisme dari poster film Black Swan karya Marlina Lovett perlunya penyusunan terhadap tanggung jawab seniman pembuat karya dan khalayak oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dikaji dan juga bisa menjadi pesan terhadap pentingnya ilustrasi dan kesuaian.

22 Perbedaan terletak pada unit analisis yang digunakan. Secara garis besar penelitian terdahulu yang peneliti angkat lebih membahas kepada bagaimana sosok laki-laki, perempuan dalam sebuah ruang lingkup budaya digambarkan melalui sebuah wacana film, teks dan sebagainya. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan yakni sebuah konsep ataupun gerakan dapat digambarkan melalui sebuah media yang ada seperti poster dan film. Perbedaan serta keunikan pada penelitian kali ini terletak pada bagaimana sebuah gerakan digambarkan oleh dua karakter yang berbeda dan dengan jenis gerakan feminisme yang

berbeda juga. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang untuk mencapai suatu tujuan kesetaraan namun dengan metode dan cara yang sedikit berbeda dan digambarkan melalui karakter Alina dan Rengganis, dimana karakter Alina lebih kepada sosok perempuan Jawa yang lemah lembut dan mampu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, sedangkan Rengganis sosok perempuan yang tangguh dan memiliki kesan ambisius khususnya perihal kesetaraan dalam mendapatkan sang pujaan hati maka segala cara mungkin saja Rengganis lakukan. Hal ini yang menjadi menarik ketika bentuk feminisme dikupas melalui dua karakter yang berbeda.

2.2. Teori dan Konsep

Beberapa teori dan konsep yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian dengan metode Analisis Isi Kualitatif.

2.2.1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Salah satu teori utama yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang terdapat pada salah satu jurnal dengan judul Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. Secara garis besar teori ini menjelaskan bahwa seorang individu memiliki peran aktif dalam melakukan proses sosialisasi dalam membentuk sebuah identitas didalamnya. Yang artinya setiap individu memiliki kesadaran penuh akan dirinya bagaimana mereka berperan dalam sebuah ruang lingkup sosial. Proses ini merupakan sebuah rangkaian kognitif yang terbentuk dari apa yang dialami oleh seorang individu melalui penafsirannya dalam sebuah realitas dunia (Ferry, 2018) Hingga sampai satu titik individu tersebut menyadari dan mampu membangun sendiri pengetahuan akan dirinya. Berdasarkan pengalaman serta pemahaman yang sebelumnya individu dapat terbentuk. Konstruktivisme seperti inilah yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann. Konsep yang terdapat pada teori ini memiliki relevansi pada film Hati Suhita ketika manusia dan masyarakat harus terus berinteraksi untuk membentuk sebuah produk sosial yang terjadi pada rangkaian film ini. Jika ditelaah melalui film Hati Suhita teori ini cukup selaras dengan apa yang terjadi pada karakter Alina Suhita. Peran Alina dalam menerapkan teori konstruksi sosial



berbuah pada bagaimana Alina memerankan dirinya dengan ragam relasi yang ada didalamnya. Pertama Alina berperan sebagai seorang anak bagi kedua orang tua nya yang dimana Alina harus mampu menjadi sosok perempuan yang dapat berbakti 14 kepada orang tua. Kedua, Alina berperan sebagai sosok menantu idaman dari orang tua suaminya bernama biru. Yang ketiga Alina berperan sebagai sosok teman yang baik di pesantren bagaimana Alina berinteraksi terhadap teman sebaya. Keempat, Alina berperan sebagai seorang cucu. Kelima, Alina berperan sebagai seorang kepala sekolah wanita bagi pesantrennya. Ragam peran ini Alina melakukan ragam interaksi untuk dapat memunculkan sosok seorang perempuan dalam setiap ruang lingkupnya. Teori ini juga menjelaskan bahwa segala hal yang ada pada realitas sosial jika dilihat dari sudut pandang individu, dapat bersifat subjektif dan juga objektif. Realitas sosial bisa dikatakan menjadi sebuah hal yang objektif adalah ketika sebuah kenyataan yang letak nya ada diluar daripada diri yang individu tersebut yakini. Sedangkan sebuah pengetahuan adalah suatu hal yang letaknya ada pada kesadaran individu. Jika dilihat dari apa yang terjadi pada film ini Alina memiliki sebuah kesadaran obyektif bahwa nilai kesetaraan gender dalam ruang lingkup pesantren masih kerap kali terjadi. Hal ini berubah menjadi sebuah pengetahuan yang subjektif ketika Alina mengambil sikap untuk menjadi sosok perempuan yang akan memperjuangkan kesetaraan gender pada ruang lingkup pesantren sehingga ragam diskusi yang menghambat untuk anak dapat bertumbuh menuju individu yang siap kerja harus di kenali sejak dini sekalipun dalam ruang lingkup pesantren. Teori ini menggambarkan bagaimana sebuah usaha individu untuk dapat berdamai dengan dunia luar atau yang disebut eksternalisasi, hingga proses ini akan berkanjut pada tahapan internalisasi yaitu penyerapan menuju kesadaran subyektif. Pada film ini bagaimana usaha Alina untuk dapat berdamai dengan dunia luar menjadi topik bahasan utama. Bagaimana alina sebagai sosok perempuan harus mampu mengemban tugas nya sebagai seorang perempuan pada ragam ruang lingkup. Hingga kesadaran subyektif perlahan muncul ketika Alina

melakukan proses eksternalisasi pada setiap keadaan yang ada pada film tersebut. Secara keseluruhan proses ini merupakan rangkaian dialektika masyarakat yang akan terus berinteraksi hingga menghasilkan sebuah produksi sosial didalamnya. Tidak hanya itu karakter Rengganis dengan latar belakang diluar dunia pesantren memiliki karakter yang tegas dalam menjalani kegiatannya dalam ruang lingkup sosialnya. Hal ini berkaitan dengan masa lalu Rengganis bersama Gus Biru sebagai mantan kekasih yang telah menjalani rangkaian proses romantis dan harus dikecewakan karena ditinggal menikah akibat sistem perjodohan. Hal ini yang secara tidak langsung membentuk konsep diri Rengganis hingga akhir film. Yang menjadi tesis yang utama pada teori ini adalah manusia dengan masyarakat merupakan sebuah proses komunikasi dua arah. Yang dimana terdapat sebuah rangkaian pola bahwa manusia merupakan produk dari masyarakat namun disatu sisi masyarakat juga merupakan produksi dari manusia. Walaupun setiap masyarakat akan mendapatkan pemahaman subyektif. Namun, pada akhirnya kenyataan tersebut akan berkembang menjadi pengetahuan subyektif yang akan dibangun oleh setiap individu didalamnya. Sama halnya dengan Film Hati Suhita bahwasannya manusia yakni Alina dan Rengganis merupakan produksi dari ruang 15 lingkup pesantren dan keluarganya. Namun disatu sisi Ruang lingkup tersebut juga ragam hasil produksi yang didalamnya terdapat Alina dan Rengganis sebagai tokoh Perempuan pada film tersebut.

2.2.2. Budaya Patriarki Patriarki merupakan salah satu sistem uang kerap terjadi di ruang lingkup masyarakat budaya ini mencerminkan distribusi kekuasaan yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan dalam beberapa aspek masyarakat.

29 Budaya patriarki dapat dijumpai dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan hukum. Bagi banyak orang, patriarki merupakan bagian dari isu besar feminisme yang menggambarkan sistem sosial yang tidak adil dengan menempatkan perempuan dalam posisi subordinasi, diskriminasi, atau penindasan. Patriarki menjadi salah satu konsep yang terus berkembang hingga saat ini salah satunya konsep patriarki yang dikemukakan dalam buku *The Origin of the Family, Private Property, and*

the State. Menjelaskan bahwa konsep patriarki merupakan ragam bentuk dari organisasi politik yang terjadi ketidaksetaraan dalam sebuah ruang lingkup kekuasaan antara perempuan dan laki-laki. Pada buku ini dijelaskan bahwa konsep daripada budaya patriarki lebih kepada konsep politisasi atas sebuah kekuasaan yang masih belum merata. Hal ini berkaitan dengan pemerintahan, organisasi, institusi dan jenis kelamin didalamnya yang mengambil kebijakan tertentu (Angels, 2018) Menurut Sylvia Walby dalam bukunya berjudul Teorisasi Patriarki menjelaskan bahwa konsep patriarki ke dalam beberapa jenis (Walby, 2014), antara lain: 1. Patriarki dalam produksi rumah tangga, yakni berupa penugasan penuh kepada perempuan untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pada film ini karakter Alina menjalankan produksi rumah tangga salah satunya adalah memasak. 2. Patriarki dalam pekerjaan, Alina mengemban tugas sebagai kepala sekolah pesantren hal ini mampu dilakukan oleh Alina sebagai sosok pemimpin yang baik, bagi rekan kerja maupun murid. 3. Patriarki dalam negara, Pada film ini karakter Alina tidak terlibat pada situs pemerintahan manapun. 4. Patriarki dalam seksualitas, Alina menjalankan konsep dengan memberikan pelayanan kepada sang suami ketika mengubah busananya yang mengundang nafsu. 5. Patriarki yang berkaitan dengan kekerasan, Alina menerima ragam kekerasan dari sang suami baik secara fisik, verbal dan non-verbal. 6. Patriarki dalam budaya, Tuntutan budaya yang terjadi pada Alina cukup tinggi. Yaitu, budaya pada realitas sosial yang diterimanya seperti Menantu, suami, orang tua dan lingkungan pesantren itu sendiri. Selain itu Rengganis menerima patriarki ini dikarenakan Rengganis tidak memiliki latar belakang pesantren. 16 Sehingga menjadi suatu hal yang menyulitkan untuk mendapatkan restu kedua orang tua. Tokoh Rengganis mengalami patriarki dalam ruang lingkup budaya. Pada film ini orang tua dari Gus Biru cukup memperhatikan siapa yang akan melanjutkan pesantren Al Anwar dan keturunannya diakibatkan latar belakang pesantren menjadi suatu hal yang dimana tokoh Rengganis mengalami patriarki dalam ruang lingkup budaya. Hal ini terlihat ketika

penyampaian dari orang tua Gus Biru yang mengharuskan latar belakang pesantren menjadi salah satu syarat calon istri dari Gus Biru 2.2.3.

Teori Feminisme Feminisme merupakan Gerakan ketika sekelompok perempuan melakukan sebuah tuntutan untuk mendapatkan hak-hak emansipasi yang adil dan setara dengan laki-laki. Feminisme merupakan sebuah Gerakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang bertujuan untuk membuka sebuah peluang baru untuk dapat melakukan ekspresi secara bebas untuk dapat memenuhi keinginan diri dengan tidak memandang jenis kelamin ataupun karakteristik identitas lainnya (Littlejohn, 2017). Pada hal-hal tertentu sebagian besar hal yang berkaitan dengan feminisemenitikberatkan pada kombinasi gender, bentuk kekerasan, penindasan, hingga penentuan nasib seseorang. Feminisme mengungkapkan bahwa segala bentuk pendekatan penelitian yang berkenaan dengan feminisme memusatkan dalam pembentukan sebuah situasi yang dimana seolah-olah perempuan menjadi sebuah masalah melalui sebuah institusi yang membingkai situasi yang terjadi. Topik penelitian yang diangkat erat kaitannya dengan berbagai isu-isu yang ada dengan perempuan sebagai objek utamanya seperti kriminalitas pada perempuan, yang dimana hal ini memperbesar kemungkinan terjadinya sebuah bentuk penindasan oleh perempuan. Konsep Islam dan feminisme menjadi sebuah pembahasan menarik dalam penelitian ini. Mengingat film Hati Suhita sangat erat kaitannya dengan agama Islam itu sendiri. Adapun titik bertemunya antara Islam dan juga feminisme mampu menghadirkan bagaimana bentuk pemikiran kembali antara perempuan dan juga Islam itu sendiri. Feminisme Islam menjelaskan bahwa seluruh umat perempuan patut menjadi agen moral, mematuhi agama ini menjadi sebagai dasar dan landasan etika yang pada akhirnya akan merangkul perempuan lainnya tanpa ada klasifikasi kelas yang memberatkan (Anwar, 2021) Secara garis besar Feminisme adalah sebuah gerakan

perempuan untuk mencapai kesetaraan dengan laki-laki. 17 Peneliti mengkaji salah satu literatur yang menjadi salah satu acuan dasar bagaimana feminisme

dalam ruang lingkup pesantren terjadi dengan judul kajian literatur 2 “Feminisme Dalam Pesantren: Narasi Pemberdayaan Perempuan di Pondok Pesantren Buntet Cirebon 17

(Nuroniya, 2019). Secara garis besar feminisme dalam pesantren merupakan sebuah hal yang tabu untuk 17 dibicarakan. Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan kualitas pesantren dilakukan pada pesantren ini. Pada kajian tersebut terdapat tiga hal yang menjadi temuan terkait dengan feminisme dalam ruang lingkup pesantren. 1. Peranan Perempuan Pada Pondok Pesantren Berdasarkan wawancara yang dilakukan keterlibatan perempuan sebatas urusan perempuan saja seperti mengorganisasi dan mengajar santri putri. Namun, secara umum pengelolaan tetap dilakukan oleh laki-laki. 2. Pengembangan Nilai Feminisme di Pondok Pesantren Buntet Cirebon Nilai feminisme sudah dianut pada pesantren ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan yaitu pesantren ini sudah menerapkan sistem terbuka bagi perempuan untuk bisa ikut andil dan terlibat pada beberapa kreasi tertentu. 3. Nilai Feminisme, Doktrin dan Tradisi Sebagian besar khalayak sudah mau menerima pemimpin seorang perempuan, lambat laun keterlibatan perempuan mulai bisa dilakukan pada pesantren ini, Artinya semi modern mulai bisa masuk pada pesantren ini dengan menempatkan perempuan pada posisi yang baik. Terdapat beberapa jenis feminisme yang dapat menjadi irisan pada pesan yang ingin disampaikan pada film ini. Menurut Firtriani, B. (2020) yang pertama adalah feminisme Psikoanalisis Gender yang dimana jenis ini menitik beratkan pada unsur biologis dari pada laki-laki dan perempuan, apabila dikaji lebih lanjut hal ini berfokus pada kodrat seorang perempuan dan laki-laki yang sudah sepatutnya dijalani karena dasar biologisnya, salah satunya ada perempuan akan hamil sedangkan laki-laki tidak hamil. Dan yang kedua adalah jenis feminisme Sosialis, yang artinya sosok perempuan sudah sepatutnya memiliki kesempatan yang sama atau tingkat eksistensi yang sama dalam memerankan sosok perempuan sebagai sebuah subyek tidak hanya dipandang sebagai obyek yang diceritakan (Jonesy, 2021). 1. Feminisme Liberal Terdapat beberapa pembahasan terkait dengan feminisme liberal menurut Tong dan Rosemary. Menurutnya Feminisme liberal terdiri dari beberapa point pembahasan untuk mendapatkan kesetaraan antara lain penyetaraan pada bidang pendidikan,

penyetaraan pada hak dalam berbahagia, penyetaraan pada hak sosial, politik dan ekonomi, dan yang terakhir adalah penyetaraan pada penghargaan hak memilih.

2. Feminisme Radikal Feminisme ini dilandasi pada dominasi laki-laki pada konteks seksualitas. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sekelompok kecil perempuan yang memiliki pengalaman sejenis mendapat perlakuan yang tidak baik dari sosok laki-laki. Salah satu kampanye yang paling sering digaungkan oleh kaum feminis Radikal adalah untuk memberahi.
3. Feminisme Marxis Sosialis 18 Feminisme ini menjelaskan bagaimana sosok perempuan harus melawan dua monster yang kapitalisme dan patriarki dalam beberapa ruang lingkup. Antara lain Politik, Ekonomi, Sosial dan lingkungan keluarga.
4. Feminisme Psikoanalisis Feminisme ini didasari pada kecemburuan perempuan kepada laki-laki dikarenakan laki-laki memiliki penis (Penis Envy) hal ini berkaitan pula dengan alur cinta perempuan kepada laki-laki yang diawali dengan jatuh cinta kepada ayahnya sendiri. Hingga akhirnya perempuan menyadari kesenjangan atau kecemburuan terjadi bukan karena unsur biologis. Namun, lebih kepada kekuasaan laki-laki yang lebih mendominasi perempuan.
5. Feminisme Multikultural Isu yang diangkat didasari pada ketertindasan sosok perempuan dikarenakan Ras dan etnis tertentu.
6. Feminisme Global & Poskolonial Hak perempuan atas kebebasan memilih, dan kekuatan untuk mengendalikan kehidupan kita sendiri di dalam dan di luar rumah. Memiliki kendali atas hidup kita dan tubuh kita sangat penting untuk memastikan rasa martabat dan otonomi bagi setiap perempuan. Penghapusan segala bentuk ketidakadilan dan penindasan melalui penciptaan tatanan sosial dan ekonomi yang lebih adil, baik secara nasional maupun internasional.
7. Ekofeminisme Jenis feminisme yang didasari pada kegiatan laki-laki yang kerap merusak alam sehingga merugikan pihak perempuan.
8. Feminisme Post Modern Jenis feminisme ini melihat kebanyakan orang hidup dalam keadaan penyangkalan. "Dunia yang indah" adalah isapan jempol dari imajinasi orang-orang. Tidak ada diri yang stabil maupun kekuatan rasional yang mampu menghasilkan pengetahuan universal. Kebenaran adalah

kekuatan apa pun yang menyatakannya. Kebebasan adalah kekuatan untuk melakukan apa yang diinginkan. Selain jenis feminisme terdapat juga teori dan konsep dalam konteks feminisme yang dikemukakan pada salah satu buku yang ditulis oleh Jackson & Jones pada Tesis yang ditulis oleh Naurissa pada tahun 2017. Teori ini menggambarkan bagaimana sebuah karya sastra yang ditulis oleh perempuan, bagaimana pembungkaman perempuan serta bagaimana konsep perempuan digambarkan dalam sebuah film. Berikut beberapa konsep dan teori yang terkait pada penelitian ini: 1. Teori Feminisme Linguistik Teori ini mengungkapkan bahwa perempuan kerap kali ditempatkan pada tiga situasi ketika melakukan komunikasi dengan laki-laki. Yang pertama perempuan dibungkam (diam) dan tidak bisa menyuarakan apa yang ada dipikirkannya. Yang kedua perempuan cenderung menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan ruang lingkup sosial dengan tidak menyuarakan apa yang ada dibenaknya, dan yang terakhir perempuan cenderung menjawab sebuah pertanyaan atau diminta memberikan pandangan memilih jawaban yang dapat memuluskan roda interksi dengan ruang lingkup sosialnya salah satu keluarga. 2. Teori Sastra Feminis Teori ini berangkat dari tidak dihargainya tulisan seorang perempuan di ranah publik. Teori ini menjelaskan bagaimana sosok perempuan mampu tampil di ranah publik melalui karya sastranya berupa buku atau tulisan lainnya. 3. Perempuan Dalam Film Pada jurnal Karya Kate Millet dengan judul Sexual Politics, Shulaimath Firestone The Dialectic of Sex, Germaine Greer The Female Eunuch, pada Tesis karya Biasini dengan judul Pergeseran Representasi Feminitas Dalam Film Animasi Disney Princess tahun 2017 menjelaskan bahwa Perempuan merupakan sosok yang tertindas pada industri film, mereka menjadi resepsionis sekretaris, pekerja sambilan, objek seksual hingga penggoda laki-laki. 2.2.4. Kesetaraan Gender di Pesantren Gender merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk memandang laki-laki dan perempuan melalui sudut pandang diluar konteks biologis. Sementara seks kaitannya adalah dengan biologis atau organ reproduksi (Ade, 2019). Penilaian masyarakat pada konteks gender merupakan peranan penting dalam memahami konsep ini.

Ideologi gender menjadi sebuah konsep yang memandang bahwa perempuan dan laki-laki memiliki ketimpangan hal ini dipicu dari budaya patriarki yang muncul pada ruang lingkup masyarakat sehingga konsep kesetaraan gender ini diharapkan mampu menjadi sebuah gerakan untuk dapat menyetarakan peran perempuan dan laki-laki baik secara individu maupun kelompok. Tidak dapat dipungkiri seluruh kegiatan pembangunan merupakan hasil dari peran aktif laki-laki maupun perempuan (Suharjuddin, 2020). Secara sederhana santriwati merupakan seorang pelajar dalam ruang lingkup pesantren yang memiliki gender dan seks perempuan. Kesetaraan gender dalam ruang lingkup pesantren kerap kali menitiknatkan pada perempuan. Hal ini terjadi pada salah satu pesantren di Sumatera Barat bahwa santriwan dan santriwati belum mampu melakukan konsep kesetaraan gender dalam menerapkan ilmu pengetahuan didalamnya (Hanan, 2024). Jika dilihat pada Film Hati Suhita konsep diskusi laki-laki dan perempuan sangat mungkin dilakukan untuk mempersiapkan mereka dimasa yang mendatang sedangkan pesantren yang peneliti pilih sebagai data pendukung jauh dari kata interaksi antara lawan jenis.

2.2.5. Perempuan Dalam Wacana Film Hati Suhita

Film Hati Suhita merupakan sebuah film advokasi yang didalamnya terdapat sosok Alina sebagai Santriwati. Selama alur cerita berlangsung Alina merupakan sosok perempuan yang dituntut untuk bisa menjadi sosok perempuan yang mendekati sempurna dalam seluruh realitas sosial yang harus diterimanya. Pada penelitian ini pengkajian terhadap santriwati menjadi bahasan utama yang akan diangkat. Jika ditelaah menggunakan teori konstruksi sosial maka terdapat tiga kategori santriwati yang dapat dibedakan menurut Laksono Puji yang pertama adalah santriwati modernis, kedua santriwati modernis-tradisional, dan yang ketiga santriwati tradisional. Santriwati modernis adalah seluruh santriwati yang menganggap bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukan baik pria maupun wanita adalah hal yang ideal untuk dilakukan oleh siapapun dan dengan jenis kelamin apapun, santriwati modernis-tradisional adalah tidak semua pekerjaan artinya sebagian pekerjaan ideal untuk dilakukan oleh pria maupun Wanita dan memiliki

batas-batas tertentu. Dan yang terakhir adalah santriwati tradisional adalah seluruh santriwati yang tidak setuju dengan adanya pertukaran peran antara pria dan Wanita. Berdasarkan konsep ini jika dikaitkan dengan teori konstruksi sosial maka santriwati dibentuk dengan ruang lingkup sosial yang terjadi diselilingnya berdasarkan apa yang diterima selama mereka berproses terhadap konsep diri mereka masing-masing. Karakter Alina memberikan nilai Santriwati modern didalamnya. Hal ini menjadi pemikiran Alina selama film berlangsung yakni antara santriwan dan santriwati harus mampu di didik untuk bisa bertahan ketika keluar dari pesantren. Hal ini berkaitan dengan bagaimana ia membuat sebuah kurikulum yang mengizinkan untuk terjadinya interaksi antara santriwan dan santriwati dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat bertolak belakang dengan pesantren modern yang peneliti lakukan mini riset pada pesantren Arisalah Sumatera Barat yang dimana kesetaraan gender khususnya pada proses tukar pikiran bisa dikatakan tidak pernah terjadi. Maka dari itu menjadi sebuah isu apakah sebetulnya antara pesantren modern dan tradisional ada benang merah yang selaras atau justru hal ini tidak bisa dibenerkan untuk adanya interaksi intens antara santriwan dan santriwati. Secara tematik Rengganis merupakan sosok Perempuan yang sudah berdaya dalam mengemban karakter nya. Karakter ini mampu mampe bersuara hingga mengambil sebuah Keputusan. Hanya saja sifat pemberdayaan itu sempat disalah gunakan ketika Gus Biru telah menjalin hubungan yang sah dengan karakter Alina. Hal ini menjadi salah satu bentuk penyalah gunaan khususnya pada konteks Perempuan yang seharusnya menjadi sosok yang lemah lembut dan bisa memahami bagaimana perasaan Wanita lainnya. 2.2.6. Definisi Konsep Pada Alat Ukur Tabel 2.2. Tabel Alat Ukur No Dimensi Operasional Sumber Coder 1 Coder 2 1 Feminisme Psikoanalisis Scene ketika karakter perempuan ditempatkan sebagai (Tong, 2017) 21 sosok yang bersalah Scene ketika karakter perempuan diatur oleh kekuasaan laki-laki (Biasini, 2017) Scene ketika karakter perempuan digambarkan sebagai mahluk tertindas, lemah dan tidak spesial karena harus memproduksi anak (Tong,

2017) 2 Feminisme Linguistik Scene yang berkaitan dengan karakter perempuan yang dibungkam dan enggan menyampaikan hal yang tidak sesuai pandangannya. (Biasini, 2017) Scene yang berkaitan dengan karakter perempuan yang cenderung memilih Jawaban yang dapat memuluskan roda hubungan pada interaksi sosial dan keluarga (Biasini, 2017) Scene yang berkaitan dengan karakter perempuan memberikan pesan persetujuan (patuh) ketimbang mengutarakan kekuasaannya. (Biasini, 2017) 3 Feminisme Liberalisme Scene yang menggambarkan kesetaraan pendidikan serta level intelektualitas antara perempuan dan laki (Tong, 2017) Scene yang menggambarkan karakter perempuan dengan pemikiran rasional mengejar apa yang mereka inginkan dan bahagiakan tanpa campur tangan orang lain. (Tong, 2017) Scene yang menggambarkan sosok perempuan melakukan perubahan sikap kepada karakter laki- laki untuk menghancurkan dominasi laki-laki pada suatu hubungan. (Biasini, 2017) 4 Feminisme Sosialis Scene yang menggambarkan karakter perempuan berjuang untuk upah (Biasini, 2017) 22 gaji dapat disetarakan Scene yang menggambarkan karakter perempuan mampu dihargai pandangannya oleh lingkungannya karena kapabilitas dan prestasinya. (Biasini, 2017)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Kerangka berpikir pada penelitian ini berangkat dari adanya gerakan feminisme dalam sebuah wacana film hal ini dilihat dari bagaimana penggambaran tokoh Alina dan Rengganis pada film Hati Suhita dan bagaimana pesan feminisme didalamnya antara lain Feminisme Psikoanalisis, Linguistik, Liberalisme dan Sosialis. Rumusan masalah akan dijawab menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif hingga dapat menjawab penggambaran feminisme pada karakter Alina dan Rengganis di Film Hati Suhita. 19

35 BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian 23 Pendekatan penelitian merupakan sebuah konsep yang digunakan dari seluruh kegiatan penelitian mulai dari perumusan masalah hingga kesimpulan. 27 Adapun pendekatan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yakni kualitatif dan kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian yang kami angkat menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut salah satu pakar Lexy J. Moeloeng

menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan seorang peneliti untuk dapat memahami sebuah isu dengan memperhatikan beberapa aspek seperti holistic, deskripsi, kata-kata, dan bahasa pada suatu konteks penelitian. Dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk bisa menjabarkan sebuah persoalan atau isu yang diangkat secara lebih mendalam dan detail karena ada keterlibatan penggunaan narasi yang komprehensif. Analisis wacana kebalikan dari linguistik formal, memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. 5 6

10 15 Menurut Bogdan dan Taylir penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata yang tertulis, baik dari lisan maupun perilaku individu. Pendekatan daripada hal ini bergantung pada latar individu terkait secara holistic (Abdussamad, 2021). Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan narasi pesan melalui analisis dan juga interpretasi akan sebuah isu. Hal ini diambil dari ragam data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Terdapat beberapa ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain: Sumber data yang bersifat langsung, hal ini berkaitan dengan konteks akan suatu keutuhan sebuah fenomena yang berkaitan dengan kunci memahami dan mendalami; 10 33 Manusia sebagai instrumen yakni peneliti sebagai alat utama pengumpul data; memiliki sifat yang deskriptif; proses jauh lebih diutamakan dibandingkan hasil; kepedulian utama teletak pada makna (Abdussamad, 2021). Dengan adanya paradigma penelitian mampu menjadi dasar penentu dari bagaimana masalah yang peneliti angkat dan pemahaman apa yang ingin diberikan kepada pembaca (Creswell, 2015) Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa paradigma yang bisa peneliti pilih dalam menjalankan penelitiannya antara lain, paradigma positivisme atau post-positivisme, paradigma konstruktivisme atau interpretative, dan yang terakhir adalah paradigma kritis. Paradigma ini memandang sebuah isu dengan mengkaji bagaimana proses sejarah dibalik isu tersebut, sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Pada penelitian kali ini peneliti

menggunakan paradigma post-positivisme. tujuan untuk memperbaiki sebuah aliran didasari pada kelemahan postivisme. Sisi lain post-positivisme searah dengan paradigma postivisme yang mengartikan bahwa sebuah realitas itu dianggap jelas atau fakta dan sesuai dengan hukum alam. **3** Namun pada sisi lain post-positivisme menyatakan manusia tidak dapat diwujudkan kebenaran dari realitas, jika peneliti tidak terlibat langsung dengan realitas tersebut. Dapat dikatakan peneliti dengan realitas harus mempunyai hubungan yang sifatnya interaktif, dengan dibuatnya prinsip triangulasi yaitu penggunaan berbagai metode, sumber data, dll (Umanailo, 2020). **24** Dengan kata lain, post-positivisme adalah sebuah pembaruan postivisme yang dianggap terdapat kelemahan dan hanya percaya dengan kemampuan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. **3 28** Aliran ini secara ontologis sifatnya critical realism dan memandang realitas dapat secara nyata oleh peneliti. Lalu menurut epistemologis yaitu hubungan peneliti dengan subjektivitas tidak dapat dipisahkan tetapi harus seminimal mungkin untuk subjektif dan interaktif. Serta secara metodologis merupakan modifikasi experimental atau manipulatif (Umanailo, 2020) **3.2. Metode Penelitian** Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam melakukan sebuah penelitian khususnya dalam menemukan sebuah fakta maupun data. Menurut Rochani dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebuah proses objektif agar memperoleh data yang dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan membuktikan sebuah isu, sehingga diharapkan mampu menjadi berguna dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam ragam bidang tertentu. Menurut Sugiyono Metode kualitatif berfokus pada makna yang terdapat dalam sebuah pesan. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi kualitatif yang sistematis, obyektif, dan kuantitatif. Sistematis merujuk pada seleksi data yang mengikuti aturan tertentu, sedangkan obyektif menunjukkan analisis yang netral tanpa bias. Kuantitatif mencakup perhitungan dan pengukuran. Tujuan metode ini adalah memahami karakter pesan dengan menganalisis sifat dan ciri khasnya, menggambarkan isi pesan dengan detail, membandingkan pesan

untuk melihat perbedaan dalam penyebarannya kepada khalayak yang berbeda, memilih pesan dari berbagai komunikator untuk dianalisis, dan akhirnya, menarik kesimpulan untuk mengidentifikasi penyebab di balik pesan tersebut (Eriyanto, 2017). Menurut Krippendorff sebagaimana dikutip oleh Yusuf, 2014, analisis isi merupakan teknik yang berguna untuk menarik kesimpulan dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari sebuah penelitian. Dengan membuat data yang mudah dikaji kembali, analisis isi dapat menghasilkan data yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Metode ini digunakan untuk menyelidiki dokumen secara mendalam, termasuk teks, simbol, gambar, video, dan format lainnya. **16** Namun, Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai teknik untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis dan obyektif. Karakteristik tersebut mencakup ciri-ciri yang terlihat dalam pesan. Holsti menjabarkan tujuh tujuan dalam melakukan analisis isi, yaitu menjelaskan kecenderungan isi komunikasi, memahami karakteristik sumber pesan, membandingkan isi dengan standar tertentu, menganalisis teknik persuasif yang digunakan, menemukan hubungan antara atribut yang digunakan, memahami pola komunikasi, dan menganalisis gaya penulisan. ²⁵ Weber sebagaimana dikutip oleh Izzah, 2018 mengidentifikasi beberapa tahapan penting dalam pengumpulan data menggunakan analisis isi. Tahap pertama adalah penetapan unit analisis, di mana peneliti harus menentukan unit seperti kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Pengkategorian merupakan tahap berikutnya, di mana data dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan. Tes coding dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam kategorisasi, sementara revisi coding diperlukan untuk memperbaiki hasil yang tidak sesuai. Tahap terakhir adalah penilaian reliabilitas, di mana peneliti menilai akurasi hasil kategorisasi. Penelitian analisis isi kualitatif ini fokus pada film Hati Suhita yang menampilkan karakter perempuan Alina Suhita dan Rengganis seperti Dasiyah. Penggambaran feminisme pada karakter perempuan dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan jenis feminisme serta kaitannya pada unsur non verbal yang mendukung jenis feminisme tersebut

3.3. Unit

Analisis Unit analisis adalah segala hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk diteliti lebih lanjut, karena unit analisis merupakan fokus utama penelitian. Bisa berupa kelompok, individu, barang atau pada kasus ini adalah sebuah wacana. Menurut Suharsimi pada bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* unit analisis adalah sebuah satuan yang diteliti yang Dimana hal ini bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu peristiwa sosial maupun aktivitas sosial yang dilakukan oleh sekelompok atau segelintir orang. Hal ini pun dapat diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian kali ini yang menjadi fokus unit analisis adalah potongan pada film *Hati Suhita*

Adapun potongan film yang akan diambil adalah sosok karakter Alinda dan Rengganis khususnya pada penggambaran Feminisme. Tabel 3.1. Gambaran Unit Analisis Scene Film No Potongan Scene Narasi Visual Dialog Non-Verbal 1

Pada Scene terdengar suara hati Alina yang menggambarkan bagaimana sosoknya

Suara Hati Alina: “Alina Suhita segala cita cita dan tujuan hidup mu sekarang adalah Penekanan pada kata kepemimpinan, Gesture yang tenang, Pandangan mata yang syahdu. 26 pada awal film dimulai untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar 2 Scene yang berisikan Alina diberikan pernyataan yang mengejutkan kepada istrinya bahwa Alina orang yang tepat untuk pesantren, namun tidak tepat untuk Gus Biru Gus Biru: “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembankan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak tunggal nya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu Alina: (Diam) Kalimat dengan nada bicara yang mengintimidasi Alina sebagai istri sahnya. 3 Scene yang berisikan Alina diberikan motivasi oleh sang kake untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit Mbah Kakung: “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerjaan besar bernama majapahit Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu untuk menyemangati Suhita 4 Scene yang menggambarkan sosok Alina memberikan arahan kepada kolega sebagai seorang kepala sekolah Alina: “Menurut saya kita sudah harus membuat buku ajar sendiri untuk tata bahasa arabnya Nada bicara yakin dan tegas

dengan ekspresi serius 5 Scene yang memperlihatkan kemarahan Gus Biru kepada Alina akibat Gus Biru: “Kamu ini memang suka menjalani pernikahan semacam Nada bicara gus biru yang meninggi dan ekspresi marah. Alina yang hanya diam dan menangis 27 ketidakcintaanya Gus Biru kepada Alina sehingga muncul pernyataan yang menyakiti hati Alina ini, Karena bukan kehidupan berumah tangga yang kamu inginkan, tapi kekuasaan dan memimpin pondok pesantren orang tua ku 6 Scene yang menggambarkan kecerdasan Alina dalam memahami dan mengetahui bacaan buk Gus Biru yang ditengarai Gus Biru Alina tidak mengetahui inya Gus Biru: “Tolong ambilkan buku ku Alina: “Buku yang mana Gus Gus Biru: “Nanti saja kamu ga akan ingat susah judulnya Alina: “Buku yang mana? Dibawah bendera revolusi? Dari penjara ke penjara? Biografi gusdur? Abdil la mutaalib? Filsafat adkan heeke? Sastra story of hitson? Son of saloman? Jejak langkah? Yang mana bukunya? Nada bicara yakin dengan ekspresi yang senang 7 Scene yang menggambarkan sosok Alina menyampaikan pandangan kesetaraan pendidikan pada Pilot project rekanan Gus Alina: “Yang terpenting nila i yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun Nada bicara yang yakin dan dengan pandangan tegas 28 Biru kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain 8 Scene yang menggambarkan testomoni alina sebagai seorang kepala sekolah di pesantren Guru Pesantren: “Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan ada neng suhita memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat Nada bicara guru pesantren yang antusia dengan ekspresi senang 9 Scene yang menggambarkan sosok Rengganis melakukan rilis sebuah buku karya nya Rengganis: “Sekali lagi terimakasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu nasih di negri jibran, yang ingin melakukan diskusi lagi kami silahkan Nada bicara yakin, dengan gesture percaya diri 10 Scene yang menggambarkan bagaimana sosok rengganis mampu menjadi aktivis pergerakan mahasiswa Rengganis: “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakan mu, ga Cuma mas bakal punya pasukan yang turun di jalan, tapi mas akan ada pasukan yang menyerang media dengan tulisan Nada bicara yang yakin dengan gesture percaya diri. 11 Scene yang

menggambarkan Rengganis melakukan perubahan Rengganis: “Hubungan kita adalah masa lalu, sekarang udah ngga Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan 29 sikap kepada Gus Biru ada, kamu udah ada mba Alina 12 Scene yang menggambarkan Rengganis melakukan pujian kepada Alina karena kapabilitas dan prestasinya. Rengganis: “Alina suhita adalah sosok pengajar dan pemimpin di pesantren ini, yang menanamkan nilai sederhana kepada seluruh muridnya nilai ini yang akan menjadi modal besar pada anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan pandangan yakin Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Beberapa potongan Scene ini merupakan peran Alina sebagai sosok perempuan yang harus menjalankan berbagai peran. Setiap peran dari karakter Alina memiliki penempatan subjek, objek atau justru pada film ini Alina diperankan terkadang menjadi subjek dan terkadang menjadi objek khususnya pada peran Alina Sebagai seorang istri. Sosok Alina yang harus tangguh dalam memerankan sosok perempuan menjadi salah satu pesan yang digaris bawahi oleh sutradara Archie. Yang dimana Alina ingin tampil untuk bisa setara mendapatkan ruang berbicara dalam ragam peran yang Alina mainkan. Jika dibagi menjadi beberapa peran. Karakter Alina memerankan sosok perempuan dama tujuh peran. Dan secara tidak langsung pada film ini tuntutan untuk menjadi sosok perempuan dengan tujuh peran ini patut dijalani dengan baik. Peran pertama yang diambil saat Alina kecil adalah menjadi sosok santriwati. Peran ini Alina jalankan pada awal film dimulai yakni dengan menjadi Santriwati yang nurut oleh sang guru dan keduang orang tuanya untuk bisa disekolahkan di pesantren tersebut. Karakter kedua yang Alina jalankan adala sebagai seorang istri, karakter ini merupakan sosok perempuan yang diperankan oleh Alina hampir pada seluruh film dan karakter perempuan dengan tugas sebagai istri merupakan benang merah yang diambil pada film ini. Peran ketiga adalah sosok karakter Alina sebagai seorang guru sekaligus kepala sekolah peran ini merupakan salah satu bentuk Alina sebagai sosok subjek yang bisa menceritakan dirinya melalui karakternya langsung tanpa diceritakan oleh

karakter lain. Peran lainnya yang menjadi sosok perempuan yang cukup berat 30 dijalankan Alina adalah sebagai menantu. Hal ini Alina jalankan disamping gempuran peran Alina sebagai perempuan lainnya mengingat menantu idaman menjadi salah satu beban yang di tanggung Alina pada awal hingga akhir film. Dan terakhir sosok alina sebagai seorang anak dan cucu yang patuh. 3.4. **11** Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk dilakukan oleh peneliti karena dengan melakukan pengumpulan data mampu memperjelas dan mendukung daripada penelitian tersebut. **23** Terdapat dua cara dalam melakukan pengumpulan data yakni dengan menggunakan data primer dan kedua menggunakan data sekunder. **21** Data primer adalah data baru yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara, data sekunder adalah pengumpulan data tidak langsung contohnya seperti buku, media online, jurnal dan lain sebagainya (Hardani, 2020). Data sekunder juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel, jurnal ilmiah, bulletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi serta catatan-catatan perpustakaan (Hardani, 2020). **30** 1. Data Primer Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari film Hati Suhita. Peneliti akan mengamati, menganalisis dan menguraikan isi dari sosok Perempuan yang muncul khususnya pada karakter Alina dan Rengganis, sesuai dengan kajianArtinya pembahasan bagaimana posisi Perempuan di tempatkan menjadi perhatian peneliti. Baik sebagai subjek, objek ataupun keduanya pada sebuah scene film. 2. Data Sekunder Tujuan dari data sekunder adalah sebagai pelengkap peneliti dalam melakukan pengumpulan data. **25** Data sekunder yang menjadi pendukung penelitian adalah buku, jurnal, literatur, artikel dengan batasan 10 tahun terakhir. **12** Untuk data sekunder sendiri diperoleh dari kajian literatur yaitu melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, penelitian terdahulu serta artikel-artikel pada internet, sehingga data sekunder menjadi data pendukung dari data primer. Disamping

itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain dengan melakukan wawancara salah satu mantan santriwati tradisional di daerah Sumatera Barat. 3.5. **1**

Metode Pengujian Data Metode pengujian data dilakukan untuk mengetahui keabsahan data, membuktikan penelitian ini untuk dapat dipertanggungjawabkan dan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah **31** sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Pada penelitian kualitatif, agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan kebenarannya sehingga keabsahan data perlu pembuktian yang lebih.

1 5 7 Pada keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yaitu uji kepercayaan (credibility), uji keteralihan (transferability), uji ketergantungan (dependability), dan uji kepastian (confirmability), Sugiyono (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini hanya menggunakan Credibility dan Dependability, berikut penjelasannya: 1. Credibility (Uji kepercayaan) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan, dalam kata lain ialah dengan memenuhi data dan informasi yang harus dikumpulkan dan mengandung nilai kebenaran. **9** Dengan demikian, penelitian dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang yang memberikan informasi (Hardani, 2020). Apakah proses dan hasil penelitian ini berupa potret santriwati dalam wacana fim Hati Suhita dapat diterima dan dipercaya oleh orang-orang. **1**

2. Dependability (Uji ketergantungan) atau dapat disebut juga reliabilitas, merupakan penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi ataupun mereplikasi proses penelitian tersebut. Konsistensi dari hasil penelitian pada uji ketergantungan dapat dikatakan jika dilakukan penelitian ulang, maka hasilnya harus tetap sama. Sehingga, kebergantungan ialah konsistensi dari suatu permasalahan. **9** Selain itu untuk memberikan arah bahwa apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Pada dasarnya, penelitian ini menyangkut permasalahan yang sering terjadi pada perempuan, untuk itu kesimpulan penelitian harus benar dan tepat sehingga peneliti harus

mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep yang sesuai. Penelitian ini menggunakan formula holsti antar coder untuk menguji confirmability Teknik ini melibatkan dua atau lebih peneliti secara independen dalam menganalisis data yang sama, kemudian membandingkan hasil analisis mereka. Penggunaan confirmability dianggap penting karena dapat meningkatkan kredibilitas data melalui konsistensi hasil yang diperoleh dari berbagai peneliti. Konsistensi ini menunjukkan bahwa data dapat dipercaya. Selain itu, teknik ini juga meningkatkan reliabilitas penelitian dengan menyajikan kesimpulan yang konsisten, menunjukkan bahwa penelitian dapat diulangi dan menghasilkan temuan yang serupa. Pengujian dengan teknik confirmability dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dijelaskan oleh proses penelitian yang digunakan, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi standar confirmability (Sugiyono, 2015).

31 Dalam penelitian ini, digunakan formula Holsti antar-coder untuk menguji confirmability. Formula ini menghitung tingkat persamaan antara penilai dalam menilai sebuah isi. Tingkat reliabilitas penelitian ditunjukkan oleh persentase kesamaan antar- coder. Semakin tinggi persentasenya, semakin tinggi pula reliabilitas penelitian. 32 Adapun rumus untuk mengukur reliabilitas (Holsti, 1969, dalam Eriyanto 2017) adalah sebagai berikut: $CR = \frac{2M}{N1 + N2} \times 100\%$ Keterangan : M : Jumlah coding yang disetujui masing-masing coder N1 : Jumlah coding yang dibuat coder 1 N2 : Jumlah coding yang dibuat code Dalam rumus Holsti, reliabilitas dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan ketidaksepakatan sama sekali antara para coder, sementara nilai 1 menandakan persetujuan sempurna di antara mereka. Semakin tinggi angka yang diperoleh, semakin tinggi pula reliabilitasnya. Pada formula Holsti, reliabilitas dianggap minimal jika mencapai 0,7 atau setara dengan 70% dalam presentase. Ini berarti jika angka reliabilitas melebihi 0,7, maka alat ukur tersebut dianggap dapat diandalkan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Karakter Alina dan Rengganis melalui

potongan Scene pada film Hati Suhita. Kriteria untuk coder 2 adalah bahwa mereka pernah melakukan penelitian dengan metode pengujian data serupa, sehingga mereka memiliki pengalaman dalam menggunakan metode pengujian reliabilitas antar- coder. Selain itu, coder 2 adalah seorang peneliti yang memiliki kualifikasi dan pengetahuan yang relevan untuk melakukan pengujian data. Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas Antar-coder Karakter Alina Suhita Dimensi Unsur Coder 1 Coder 2 Uji Reliabilitas Presentas e Jenis Feminisme Feminisme Psikoanalisis 6 5 5(2)/11 x 100% 91% Feminisme Linguistik 10 10 10(2)/20 x 100% 100% Feminisme Liberalisme 10 10 10(2)/20 x 100% 100% Feminisme Sosialis 9 9 9(2)/18 x 100% 100% Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Reliabilitas Antar-coder Karakter Rengganis Dimensi Unsur Coder 1 Coder 2 Uji Reliabilitas Presentas e Jenis Feminisme Feminisme Psikoanalisis 0(2)/0 x 100% 33 Feminisme Linguistik 1 1 1(2)/2 x 100% 100% Feminisme Liberalisme 7 6 6(2)/13 x 100% 92% Feminisme Sosialis 5 6 5(2)/11 x 100% 91% Sumber:

Hasil Olahan Peneliti Tabel diatas menunjukkan hasil 70% hal ini sesuai dengan kesepakatan holsti sehingga alat ukur ini bisa digunakan untuk penelitian dengan konsep serupa 3.6. Metode Analisis Data Metode analisis data merupakan tahap lanjutan dari proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. 19 26 Data dalam penelitian kualitatif bisa berupa teks, foto, angka, gambar, atau cerita yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2015).

Pada umumnya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yang berarti dimulai dari data atau fakta konkret yang kemudian ditarik ke level abstraksi yang lebih tinggi, termasuk pembuatan sintesis dan pengembangan teori. Ini berarti bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat terbuka dan harus disesuaikan dengan data atau informasi yang ditemukan di lapangan sehingga proses analisisnya sulit untuk ditentukan secara pasti dari awal (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan alat ukur yang diuji reliabilitasnya dengan rumus holsti Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah

teknik tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema dalam data (Uma, 2022). Proses analisis tematik ini melibatkan pembacaan dan pemahaman data yang dikumpulkan, pengenalan pola-pola makna dan tema, serta interpretasi makna dari tema-tema tersebut. Teknik ini sering dipakai dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk secara aktif merefleksikan pengalaman subjek yang mereka teliti, menganalisis, dan menginterpretasikan beragam data kualitatif. Selain itu, tabel kategorisasi juga disusun sebagai panduan untuk menganalisis temuan dari penelitian ini. Tabel 3.4. Satuan Pengamatan Dimensi Indikator

Definisi Referensi Unit Pengamatan Narasi Tematik Potongan Visual Scene

Merupakan narasi gambaran secara umum visual apa yang terlihat pada potongan Scene tersebut (Eriyanto, 2017) Dialog Rangkaian dialog yang diucapkan oleh karakter (Hamad, 2014) Non-Verbal Bentuk Vokal Berkaitan dengan nada bicara, artikulasi, dan lain sebagainya. Non-Verbal Berkaitan dengan raut 34 Ekspresi Wajah wajah yang terlihat pada karakter Alina dan Rengganis Non-Verbal Pandangan Mata Berkaitan dengan pupil mata yang diperlihatkan pada karakter Alina dan Rengganis, apakah pupil mengecil atau membesar Non-Verbal Gesture Tubuh Berkaitan dengan gesture secara keseluruhan Alina dan Rengganis pada film tersebut. Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah karakter Alina dan Rengganis memiliki perbedaan durasi pada munculnya karakter pada film ini, dikarenakan Alina adalah karakter utama dan Rengganis adalah karakter pendukung. Pesan Feminisme pada film ini diambil dari dua karakter yakni Alina dan Rengganis sebagai individu dan bagaimana mereka berelasi dengan orang lain. 35 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Pada Bab ini akan menguraikan bagaimana gambaran umum subyek penelitian dan hasil pembahasan mengenai penggambaran feminisme pada Tokoh Perempuan di Film Hati Suhita yakni Tokoh Alina dan juga Rengganis. Data yang akan disajikan terkait dengan hasil penelitian akan dijelaskan menggunakan gambar tabel potongan Scene , Analisa hingga interpretasi yang akan dikaitkan dengan konsep terkait.

Beberapa temuan penelitian akan dirangkum dan dijabarkan secara terperinci agar pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian. Pembahasan pada bab ini akan diawali dengan deskripsi film yang menjadi subyek penelitian, penghargaan film yang menjadikan dasar mengapa film ini layak untuk diteliti melalui sudut pandang pencapaiannya, Profil sutradara yang akan menjadi salah satu latar belakang personal daripada pembentukan sebuah alu cerita, tokoh yang terlibat dalam film, dan penjabaran mengenai tabel yang menjabarkan jenis feminisme dan tabel pendukung lainnya. Dan penjabaran ini akan menjadi ragam temuan penelitian. 4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian 4.1

2 4 20

1. Profil Film Hati Suhita merupakan sebuah film hasil

daripada adaptasi novel dengan judul yang sama hasil dari karya Khilma Anis. Secara garis besar film ini mengisahkan tokoh utama yakni Alina Suhita yang merasa bahwa ia merupakan wanita yang malang, hal ini dikarenakan sang sumi yang memberikan sikap seperti tidak ingin ada kehadiran Alina Suhita didalam hidupnya.

4 8

Hal ini diawali dengan adanya perjodohan yang terjadi dilingkungan

pesantren yang dimana pada setiap potongan filmnya dominan menampilkan

konflik pernikahan yang menguras hati dan emosi penonton dengan penuh haru biru. Gambar

4.1. Poster Official Film Hati Suhita (Instagram @filmhatisuhita) Film

"Hati Suhita", yang disutradarai oleh Archie Hekagery dan diproduksi oleh

Chand Parwez Servia & Fiaz Servia, merupakan sebuah karya yang

menggugah emosi para penonton melalui penggambaran tokoh-tokohnya. Skenario

yang mendalam, yang 37 diadaptasi oleh Alim Sudio dari novel karya

Khilma Anis, memberikan landasan yang kuat bagi pengalaman sinematik ini.

Penyusunan musik oleh Tya Subiakto, pandangan sinematik oleh Iqra

Sembiring, dan penyuntingan yang cermat oleh Cesa David, semuanya

bersinergi untuk menciptakan sebuah karya yang menawan. Dengan dukungan

dari perusahaan produksi Starvision Plus film ini berhasil memukau

penonton pada tanggal 25 Mei 2023, menawarkan pengalaman sinematik yang

mendalam dan tak terlupakan selama 137 menit. Film ini menggambarkan

bagaimana peran Perempuan yang terlihat dalam struktur Masyarakat. Gambaran

kritis pada film ini terkait dengan kedudukan Perempuan dalam realitas

sosial Masyarakat menjadi salah satu penekanan pada film ini. Kerap kali Perempuan dianggap sebagai sosok yang lemah. Namun, pada film ini sang sutradara mencoba untuk memperlihatkan bahwa Perempuan merupakan sosok yang cerdas baik secara intelligence maupun emosional. Selain itu pesan terkait dengan perjuangan sebuah kisah cinta diperlihatkan bahwa bisa berhasil walupun harus mengalami masa sulit dahulu. Pernikahan yang terjadi pada Tokoh Alinda dan Gus Biru tidak didasari dengan cinta.

Pada film ini Tokoh Gus Biru menikahi Alina karena dasar ingin memenangkan hati orangtuanya saja. Gus Biru mengakui secara terang-terangan bahwa menikahi Alina merupakan sebuah penyesalan. Gus Biru justru melakukan usaha untuk bisa Kembali bersama mantan kekasih nya Rengganis dan justru memberi tahu bahwa belum pernah menyetubuhi Alina. Hal ini menjadi salah satu cobaan terbesar Alina Suhita yakni menikah dengan tidak ada rasa cinta. Gus Biru dan Alina memiliki kepribadian yang berbeda, Gus Biru merupakan seorang aktivis organisasi pergerakan mahasiswa sedangkan Alina merupakan sosok yang sangat mencintau kehidupan di pesantren. Sosok Alina menjadi istri yang mampu menutupi segala permasalahan yang dialami dirinbya. Hal ini merupakan aib keluarganya yang selalu Alina tutupi agar tidak tersebar oleh pihak luar. Tokoh Rengganis yang masih menjadi idaman Gus Biru sangatlah sulit untuk bisa pergi dari hati dan pikiran Gus Biru. Walaupun demikian akhir cerita ditutup dengan kemenangan Alina mengambil hati Gus Biru. 4.1.2. Biografi Sutradara Archie Hekagery merupakan dalang dibalik terciptanya film Hati Suhita.

32 > Pria kelahiran Jakarta, 8 Januari 1978 ini merupakan seorang sutradara, produser, dan penulis Indonesia. Beliau memulai karya pertamanya melalui sebuah sinetron dengan judul Mat Grobak pada tahun 2006 di Trans TV, film pertama yang beliau sutradarai adalah film dengan judul Wedding Agreement pada tahun 2019 dan telah bekerjasama dengan Production House Starvision Plus Tidak hanya film, namun Archie menyutradarai beberapa produk audiovisual lainnya seperti serial animasi, serial web, serial televisi, dan film televisi. Beberapa judul serial terkenal yang



pernah disutradari oleh Archie antara lain: Tetangga masa 38 gitu, OK-JEK, Keluarga Medsos, Silat boy 1-4, dan masih banyak lagi. Melalui karya-karyanya Archie berhasil meraih beberapa penghargaan seperti nominasi pada festival film Bandung 2019 pada kategori sutradara terpuji serial televisi, Festival Film Bandung 2021 pada kategori sutradara terpuji film bioskop, dan terakhir menjadi pemenang pada Festival Film Bandung 2021 pada kategori penulis scenario terpuji film bioskop. Menjadi sebuah hal yang jika melihat latar belakang Pendidikan Archie sebagai seorang sutradara. Beliau merupakan lulusan universitas Indonesia lulusan fakultas hukum. Pada salah satu interview archie menjelaskan bahwa ia tidak memiliki latar belakang pesantren sama sekali, padahal film ini menceritakan sebuah kisah dalam ruang lingkup pesantren. Riset mendalam Archie lakukan secara langsung, bersama sang penulis buku mengingat film ini merupakan adaptasi langsung dari novel dengan judul yang sama. 4.1 18 3.

Penghargaan Film Film Hati Suhita merupakan salah satu film hasil adaptasi novel dengan judul yang sama. Pada prestasi Novel Hati Suhita predikat best seller telah diraih oleh Novel ini. Dengan lebih dari 90.000 eksemplar telah terjual. Selain itu dari Film Hati Suhita sendiri telah berhasil meraih lebih dari 500.000 penonton bioskop angka ini tergolong cukup baik mengingat Hati Suhita merupakan film yang cukup tersegmentasi khususnya kalangan santriwan dan santriwati. Dan film ini hingga tahun 2023 telah tayang di 178 bioskop dan sekarang telah masuk pada film Netflix. Film ini berhasil meraih menjadi nominasi pada penghargaan Festival Film Bandung, menjadi peraih nominasi pada penghargaan Festival Film Bandung, yang pertama diraih oleh salah satu actress Devina Aurel yang berhasil mendapatkan nominasi sebagai Best Supporting Actress, yang kedua pada kategori Best Music Arranger yang berhasil diraih oleh Tya Subiakto Satrio, dan yang terakhir sebagai Nominasi pada kategori Best Cinematography oleh Iqra Sembiring. 4.1.4. Tokoh-Tokoh Pada Film Hati Suhita Pada film Hati Suhita terdapat beberapa tokoh yang memerankan ragam Tokoh untuk mendukung seluruh rangkaian. Tokoh dan

pemeran pada film Hati Suhita khususnya Alina & Rengganis, Antara lain:

39 Tabel 4.1. Deskripsi Profil Tokoh-Tokoh dalam Film No Tokoh Foto

Deskripsi 1 Gus Biru Gus Biru merupakan Suami Alina. Tokoh Gus Biru kerap menyakiti hati Alina akibat dari ketidakcintaannya pada Alina. Pada awal film Tokoh Gus Biru diperlihatkan seolah-olah Tokoh antagonis, namun pada akhir film Tokoh Gus Biru mau untuk mengakui kesalahannya. 2 Alina Suhita Alina Suhita merupakan istri dari Gus Biru. Alina merupakan Tokoh Perempuan yang Tangguh dan penyabar. Memiliki kecerdasan intelligence maupun emosional dalam menanggapi seluruh permasalahan yang menyimpannya. 3 Rengganis Rengganis merupakan mantan kekasih Gus Biru, Hal ini menjadi salah satu konflik yang terjadi pada rangkaian alur cerita pada film ini. Gus Biru belum bisa melupakan Rengganis sebagai mantan kekasihnya ketika sudah menikahi Alina. 4 Abah Gus Biru Abah Gus Biru merupakan orang tua kandung Gus Biru sekaligus sebagai pendiri pesantren Al-Anwar. Peran Abah menjadi salah satu Tokoh yang kerap menasehati Gus Biru dan Alina sebagai sepasang kekasih suami dan istri 5 Ummik Gus Biru Ummik Gus Biru merupakan orang tua kandung Gus Biru. Ummik kerap kali melakukan interaksi dengan Alina dan menasihati Alina agar menjadi istri yang baik bagi Gus Biru, tidak hanya itu peran ummik kerap menjadi tempat bertukar pendapat Alina. 6 Kang Dharma Kang Dharma merupakan Tokoh yang pada masa lampau menjadi guru Alina selama menjadi santriwati. Ketika Kang Dharma mengetahui Alina memiliki permasalahan dalam rumahnya, Kang Dharma menunjukkan gelagat ingin mendekati Alina namun apa daya Alina tetap memilih untuk memenangkan hati Gus Biru. 7 Aruna Aruna merupakan teman baik Alina sejak SMA. Peran Aruna pada film ini menjadi sosok teman yang baik serta kerap kali memberikan pandangan, saran bahkan Solusi agar Alina tidak sedih lagi dan mau menjalani hidup dengan penuh kebahagiaan. Aruna merupakan Tokoh yang mampu menghibur Alina ketika sedih. 8 Mbah Kung Mbah Kung merupakan kakek dari Alina, peran Mbah Kung merupakan sosok yang memberikan motivasi

kepada Alina Suhita melalui alasan dibalik nama Alina Suhita itu dipilih. Mbah Kung yakin dan percaya bahwa suatu saat Alina bisa menjadi sosok yang Tangguh seperti Dewi Suhita. Sumber: Hasil Hasil Olahan Peneliti Tokoh yang digambarkan pada tabel ini merupakan tokoh yang memiliki relasi langsung dengan Alina dan Rengganis. Melalui tokoh tersebut Pesan feminisme juga tergambarkan. 4.1.5. Tokoh Perempuan Pada Film Hati Suhita Pada film ini terdapat dua tokoh perempuan yang menjadi benang merah utama pada keseluruhan film yakni Alina Suhita & Rengganis. Alina memiliki latar belakang santriwati di pesantren Al-Anwar ia ditip oleh kedua orangtuanya, pada awal film Ummi sebagai istri dari pemilik pesantren telah melihat potensi Alina untuk bisa menjadi pemimpin dari pemimpin pesantren Al-Anwar. 41 Rengganis merupakan tokoh Perempuan yang pada alur film menjadi lawan main Alina Suhita. Latar belakang Rengganis merupakan seorang penulis sekaligus mantan kekasih Gus Biru pada masa perkuliahan. Pada awal film Rengganis digambarkan sebagai sosok yang ingin memperjuangkan keadilan dan kesetaraan. Rengganis merupakan seorang aktivis di universitasnya yang memperjuangkan sebuah gerakan ketidakadilan daripada petinggi-petinggi negara. Pada film ini Alina memiliki peran sebagai tokoh utama hal ini terlihat dari durasi tayang dan beberapa faktor lain. Walaupun Rengganis bukanlah tokoh utama pada film ini, Peran Rengganis menjadi salah satu benang merah utama pada film ini. Pentingnya peran Rengganis pada film ini dapat terlihat dari poster utama Film Hati Suhita yang menunjukkan tiga tokoh utama yang terdapat pada film ini, yakni ada foto Gus Biru, Alina Suhita dan Rengganis. Peran Alina dan Rengganis berkaitan pada kisah perjumpaan dan permasalahan rumah tangga yang mengakibatkan Alina harus menjadi sosok perempuan yang tangguh. Pesan perjuangan dan sosok Perempuan feminis cukup digambarkan oleh kedua Tokoh ini. Ketika sosok Alina yang mampu memberikan motivasi kepada lingkungan eksternalnya namun tetap bisa sabar dan kuat dalam menghadapi diskriminasi yang diberikan oleh sang suami. Hal ini Alina lakukan karena mengingat ia adalah sosok Perempuan

yang harus melayani suami dengan baik. Bentuk kesabaran yang luarbiasa diperlihatkan oleh Alina selama rangkaian film. Sedangkan Rengganis menjadi sosok Perempuan yang kuat nan Tangguh mulai dari awal hingga akhir film, dengan memberikan pesan feminisme liberalisme dan sosialis dengan melihat kemampuan dan kapabilitas yang dimilikinya. Dua Tokoh ini memberikan sebuah pemaknaan baru tentang bagaimana konsep feminisme sebenarnya menjadi sebuah hal yang menarik melihat dua Tokoh ini saling bermain peran dibawah balutan alur cerita yang memberikan pesan moral yang beragam dari setiap potongan Scene nya.

4.2. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ragam hasil daripada penelitian akan dibagi menjadi beberapa bagian yang pertama adalah penyajian tokoh yakni terdiri dari penggambaran tokoh berdasarkan jenis kelamin yang berelasi dengan Alina dan Rengganis, Penggambaran tokoh berdasarkan durasi daripada setiap tokoh didasari pada kemunculan tokoh pada rangkaian cerita dalam satu Scene , pemfokusan dua tokoh yakni Alina dan Rengganis yang menjadi tokoh sentral pada film Hati Suhita, lalu diakhiri dengan komparasi bentuk feminisme oleh Alina & Rengganis.

Tabel 4.2.

Perbandingan Durasi Tokoh Laki-laki dan Perempuan di Film Hati Suhita
No Nama Tokoh Durasi (menit) Persentase Jenis Kelamin
1 Gus Biru 94 68.6
2 Abah Gus Biru 23 16.8
3 Kang Dharma 16 11.7
4 Mbah Kung 3 2.2
5 Alina 112 82
6 Rengganis 37 27.7
7 Umik 27 19.8
8 Aruna 28 20.5

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel ini menjabarkan nama tokoh pada film Hati Suhita, durasi kemunculan tokoh, rasio antara durasi tokoh dengan film dan jenis kelami pada tokoh yang terdapat pada film ini. Adapun pemilihan tokoh yang terdapat pada pembahasan ini dibatasi pada tokoh-tokoh yang berelasi langsung dan cukup intens dengan dua tokoh sentral yang peneliti ambil antara lain: Gus Biru, Abah Gus Biru, Kang Dharma, Mbah Kung, Alina, Rengganis, Umik dan Aruna. Durasi daripada setiap tokoh didasari pada kemunculan tokoh pada rangkaian cerita dalam satu Scene , dan tidak menutup kemungkinan dalam satu Scene terdapat lebih dari dua tokoh yang

terhitung pada durasi kemunculan tokoh pada film Hati Suhita. Adapun durasi penayangan tokoh tertinggi diperankan oleh Alina Suhita selama 112 menit dan tertinggi kedua ada pada Gus Biru sebesar 94 Menit dan tertinggi ketiga ada pada tokoh Rengganis selama 37 menit. Pada penelitian ini fokus utama tokoh yang akan dikaji lebih lanjut adalah tokoh Alina & Rengganis. Jika dilihat pada tabel ini jumlah tokoh terlihat seimbang. Namun, jika dilihat antara dua tokoh utama pada film ini yakni Gus Biru dan Alina memiliki dominasi durasi penayangan pada tokoh Alina. Dan apabila peneliti melakukan penjumlahan pada seluruh tokoh Perempuan dan laki-laki tokoh Perempuan dalam ruang lingkup durasi lebih sering muncul yaitu sebesar 204 menit dan tokoh laki-laki jika ditotalkan sejumlah 136 menit. Secara implisit bisa dikatakan bahwa sutradara pada film ini menyampaikan pesan secara implisit bahwa terdapat realitas perempuan ditampilkan dengan lebih mengambil peran publik. Tabel 4. 3. Durasi Tokoh Alina & Rengganis Tokoh Durasi (menit) Alina 112 Rengganis 37 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel ini menjelaskan bagaimana durasi yang ditampilkan antara Tokoh Alina & Rengganis setelah dijumlah pada setiap potongan Scene yang ada. Kedua Tokoh memiliki durasi yang berbeda dalam keseluruhan film, hal ini berkaitan dengan Tokoh Alina & Rengganis yang memiliki perbedaan jenis peran dalam film Hati Suhita. Jika dikaji melalui durasi kemunculan Tokoh, Tokoh Alina lebih dominan muncul yakni selama 112 menit dan sedangkalan Rengganis muncul selama 37 menit. Hal ini berkaitan dengan salah satu indikator sebuah Tokoh dapat dikategorikan sebagai pemeran utama adalah ada pada durasi tayang Tokoh. 4.3 Pemeran utama merupakan Tokoh yang mampu mengambil sebagian besar alur daripada sebuah film. Keberadaan tokoh utama pada sebuah film dapat ditentukan melalui tiga cara antara lain, (1) tokoh tersebut paling banyak terdapat keterlibatan makna atau tema dalam keseluruhan cerita film, hal ini dapat terlihat secara jelas dari judul film yakni "Hati Suhita" yang dimana Tokoh utama pun diperankan oleh Alina Suhita, terdapat kesamaan judul dengan nama tokoh yang

dipilih, (2) tokoh tersebut memiliki dominasi kuantitas ketika berelasi dengan Tokoh lain hal ini terlihat pada tabel setelah ini bahwa Alina adalah Tokoh yang paling dominan dan hampir berelasi dengan seluruh Tokoh pada rangkain film, (3) tokoh ini memiliki waktu yang paling banyak dalam membangun Tokoh tokoh, hal ini terlihat dari durasi film Tokoh Alina tampil lebih dari $\frac{3}{4}$ dari keseluruhan flm (Kemdikbud Balai Bahasa, 2023) Pemeran pendukung adalah tokoh yang berfungsi sebagai pelengkap dalam sebuah film, dan mendukung tokoh utama dalam alur cerita. Meskipun Rengganis terhitung sebagai pemeran pendukung, peran Rengganis untuk mendukung keseluruhan alur cerita bisa dibilang cukup penting. Mengingat Rengganis adalah mantan kekasih Gus Biru yang menjadi suami Alina dan menjadi konflik utama yang diangkat pada film ini. Pertimbangan lain peneliti memilih Alina & Rengganis sebagai tokoh terpilih pada penelitian ini adalah pesan feminisme yang dapat dikaji secara lebih lanju antara dua tokoh dan kedua tokoh ini merupakan karakter yang muncul pada poster resmi film Hati Suhita. Poster film merupakan salah satu sarana komersil yang bersifat persuasif yang menampilkan gambar utama dan karakter utama dari keseluruhan film (Ramadhan, 2021). Tabel 4.4. Perbandingan Jumlah Scene Feminisme antara Alina dan Rengganis Tokoh Scene Individu Scene Relasi Σ % Σ % Alin
a 3 9,7 28 90,3 Rengganis 7 53,9 6 46 Sumber: Hasil Olahan

Peneliti Tabel ini menjelaskan bagaimana perbandingan antara Tokoh Alina & Rengganis dalam memberikan penggambaran feminisme lebih dominan diperankan sebagai Tokoh dalam individu tau ketika berelasi dengan orang lain. Adapun perbedaan antara Scene yang menjelaskan Tokoh sebagai individu adalah ketika Tokoh menunjukkan sebuah statement tanpa ada intervensi dari Tokoh lain salah satu indikatornya adalah dengan melihat dialog yang diucapkan oleh Tokoh menggunakan kata aku dan bersifat komunikasi satu arah. Pada tabel ini terlihat bahwa Alina dan Rengganis memiliki dominasi pada penyampaian pesan feminisme baik secara individu atau berelasi dengan Tokoh lain. Pada Tokoh Alina pesan feminisme

disampaikan ketika Alina sebagai individu sebanyak tiga kali sedangkan ketika berelasi dengan Tokoh lain sebanyak dua puluh delapan kali. Sedangkan, Rengganis pesan feminisme disampaikan ketika Rengganis sebagai 44 individu sebanyak tujuh kali sedangkan ketika berelasi dengan Tokoh lain sebanyak enam kali. Walaupun Alina merupakan tokoh utama pada film ini, pesan feminisme tidak diperlihatkan oleh Alina sebagai individu saja, Namun, pesan feminisme dominan terlihat ketika Alina berelasi dengan Tokoh lain. Beda halnya dengan Rengganis pesan feminisme disampaikan oleh Tokoh Rengganis secara seimbang baik Rengganis secara individu maupun berelasi dengan Tokoh lain. Jika hal ini dikaitkan dengan konsep komunikasi dan hubungan apa yang dilakukan oleh Alina untuk berelasi dengan lebih banyak Tokoh dan tokoh didasari pada beberapa alasan. Yang pertama, berkaitan dengan pengembangan unit sosial atau sebuah kelompok (Hamad, 2014) hal ini selaras dengan apa yang Alina lakukan untuk mengembangkan pesantren Al-Anwar. Kedua, hubungan setiap individu terhadap keluarga, kerabat, teman, rekan kerja, memiliki peranan penting untuk pembelajaran, pertumbuhan dan pengembangan hal ini berkaitan dengan bagaimana dukungan Tokoh lain kepada Alina untuk bisa mengambil sikap dan diberikan kesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang. Scene Alina Sebagai Individu Gambar 4.2. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini merupakan potongan yang terjadi pada awal film ini. Secara tematik Scene ini menggambarkan bagaimana statement terkait kepemimpinan Alina Suhita tanpa ada intervensi Tokoh lain. Pada Scene ini Alina melakukan monolog melalui suara hatinya. Adapun monolog yang muncul pada Scene ini adalah “Alina Suhita, segala cita cita dan tujuan hidup mu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar. Jika dilihat dari pesan yang Alina sampaikan ia akan fokus kepada pesantren Al-Anwar sebagai tujuan hidupnya. Scene ini menjadi menarik karena mampu melihat sosok Alina sebagai individu yang sebetulnya statement ini akan lebih relevan ketika rangkaian film menuju bagian akhir. Pesan non-verbal yang terlihat pada

REPORT #22145761

Scene ini adalah Alina menunjukkan gesture yang bebas dan tanpa ada tekanan. Alina memberikan pandangan yang bebas tanpa ada rasa takut. Gesture tubuh yang Alina berikan pada potongan Scene ini juga memperlihatkan bahwa kebebasan Alina dalam mengambil sebuah sikap sangat terlihat 45 seperti membuka tangannya. Langkah kakinya yang pasti dan beberapa gesture Non- verbal lainnya. Jika hal ini dikaitkan dengan konsep yang ada maka sebuah bentuk pengembangan diri yakni proses (becoming) menjadi salah satu konsep yang relevan. Konsep ini dikemukakan oleh Gordon Allport. Komunikasi merupakan sebuah proses dinamis yang Dimana setiap pribadi kita akan menangkap hal tersebut sebagai sebuah proses (Gordon, 2014). Hal ini menjadi sebuah proses pembentukan diri hingga menjadi sebuah konsep diri yang akan dipegang oleh seorang individu. Pesan kolektif yang diterima oleh seorang individu lambat laun akan menjadi sesuatu yang begitu mendalam bagi diri seseorang (Ahmad, 2014) hal ini selaras dengan apa yang Alina alami seluruh pesan yang Alina terima dari dulu hingga sekarang mampu membentuk sebuah pesan yang mendalam bagi dirinya. Scene Alina dengan Relasi Pada bagian Alinan berelasi dengan Tokoh lain pesan yang disampaikan dibagi menjadi dua sudut pandang. Sudut pandang pertama adalah sudut pandang yang langsung diucapkan Alina sebagai tokoh kepada relasi yang Alina miliki. Dan sudut pandang kedua adalah ketika relasi tersebut yang menyampaikan pesan kepada Alina terkait dengan pesan feminisme atau hal lainnya. Melalui dua sudut pandang ini dapat dilihat ketika Alina berelasi dengan Tokoh lain terdapat pula dorongan feminisme yang diberikan Tokoh lain kepada Alina, tidak hanya sebatas Alina sebagai individu saja.

Gambar 4.3. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan Tokoh Alina yang sedang melakukan diskusi dengan teman-teman agensi kreatif Gus Biru. Pada Scene ini Alina memberikan sebuah ide atau gagasan terkait dengan pilot project yang ingin dilakukan oleh tim Gus Biru. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini disampaikan oleh Alina “Kesetaraan, ya walaupun sistem pesantren kami memisahkan antara santri

putra dan santri putri, berbagai fasilitas dan aktifitas diberlakukan sama. Pesan Non-Verbal yang diperlihatkan Tokoh Alina pada Scene ini adalah dengan gesture yang yakin, pandangan mata yang berbinar serta nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu. Pandangan Alina sempat diragukan oleh Gus Biru 46 namun, teman Gus Biru mengapresiasi ide Alina hingga akhirnya pilot project ini berhasil dijalankan. Konsep komunikasi pola hubungan adalah sebuah hasil yang diciptakan dari sebuah aturan bersama yang telah didiskusikan dan dikembangkan dengan orang-orang yang terlibat pada bagian ini (Hamad, 2014) terdapat empat pola hubungan komunikasi yang paling umum antara lain (1) iklim supportif dan defensive ; (2) ketergantungan dan ketidaktergantungan; (3) spiral kemajuan dan spiral kemunduran (4) prasangka baik dan prasangka buruk. Jika dilihat melalui salah satu potongan Scene ini maka melalui sudut pandang Alina langsung dukungan Tokoh lain dapat terbentuk atau bisa disebut dengan iklim supportif. Hal ini terlihat ketika dialog lanjutan pada Scene ini Tokoh Rengganis memberikan dialog ketertarikan dan ingin menjalani konsep kesetaraan sebagai pilot project Creative Agency Gus Biru. Gambar 4.4. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan sudut pandang dari relasi Alina yakni rekan kerjanya terhadap bagaimana peran Alina dalam lingkungan kerjanya. Adapun dialog yang muncul disampaikan oleh rekan kerja Alina “Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan ada neng suhita memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat. Rekan kerja Alina memberikan sebuah testimoni bahwa masukan serta pandangan Alina mampu merubah bagaimana cara rekannya melihat sebuah permasalahan. Jika melihat beberapa indikator dalam iklim komunikasi mendukung Alina Suhita telah melakukan ini dengan rekan kerjanya. Salah satu indikator iklim komunikasi yang mendukung adalah penegasan kesetaraan (Hamad, 2014) pada konteks dialog yang disampaikan oleh rekan kerja Alina berkaitan dengan pesan Alina untuk mendapatkan kesetaraan berpendapat dalam sebuah hubungan romantis suami istri. Hal ini memberikan dukungan positif kepada rekan kerja Alina untuk mencapai

kesetaraan dalam berpendapat. Terdapat beberapa macam jenis hubungan dalam konsep komunikasi perilaku manusia antara lain: hubungan diadik dan triadic, hubungan sosial dan berdasarkan tugas, hubungan jangka pendek dan jangka panjang (Hamad, 2014) ketika Alina berelasi dengan rekan kerjanya jenis hubungan yang terkait adalah hubungan sosial dan hubungan berdasarkan tugas 47 Hubungan berdasarkan tugas lebih kepada seseorang melakukan sebuah kegiatan komunikasi dikarenakan terdapat sebuah tugas pada lingkup sosialnya yang harus dijalani, kerap kali hal ini berkaitan dengan pekerjaan layaknya Alina dan guru disekolah. Namun, yang menjadi menarik Tokoh Alina mampu memberikan sebuah pesan hubungan sosial kepada rekan kerjanya. Sehingga iklim komunikasi bisa menjadi lebih supportif. Selain alina, penggambaran feminisme pada Tokoh Rengganis juga digambarkan sebagai individu dan ketika berelasi dengan orang lain. Rengganis sebagai individu adalah seluruh Scene yang menggambarkan komunikasi yang dilakukan satu arah dan tidak ada intervensi dari Tokoh lain. Ketika Rengganis berelasi dengan Tokoh lain pesan yang disampaikan bisa dari Rengganis ataupun ada dukungan Tokoh lain terhadap Rengganis terkait dengan pesan feminisme tersebut. Scene Rengganis Sebagai Individu Gambar 4.5. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan penyampaian pesan yang dilakukan oleh Rengganis secara satu arah tanpa ada intervensi dari Tokoh lain. Pada Scene ini Tokoh Rengganis menyampaikan pesan terkait dengan buku yang baru saja ia luncurkan. Adapun dialog yang terdapat pada Scene ini “Sekali lagi terimakasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu nasih di negri jiran, yang ingin melakukan diskusi lagi kami silahkan . Pesan Non-Verbal yang ditunjukkan oleh Rengganis menunjukkan gesture yakin dan banga dalam memperlihatkan hasil karyanya. Konsep komunikasi yang berkaitan pada Scene ini adalah ketika Rengganis mampu melakukan ekspresi diri melalui tulisan Jika dikaitkan dengan konsep komunikasi apa yang dilakukan Rengganis berkaitan dengan konsep retorika Ethos, dan Logos. Kredibilitas Rengganis dengan prestasinya mampu mengambil Pendidikan hingga keluar negri serta rentetan

pengalaman lainnya mampu menjadi sebuah kebanggaan Rengganis ketika menyampaikan sebuah pesan. Konsep Logos dengan penjelasan yang masuk akal Rengganis juga lakukan pada Scene ini untuk memudahkan pendengar dalam memahami pesan Rengganis. 48 Scene Rengganis dengan Relasi Gambar 4.6. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan Tokoh Rengganis yang sedang melakukan diskusi dengan Gus Biru. Salah satu relasi Rengganis adalah dengan Gus Biru, yang Dimana dahulu ia adalah rekan dalam ruang lingkup organisasinya dan sempat jatuh hati dan masih berlanjut hingga Gus Biru telah memiliki istri.

Ketika Rengganis berelasi dengan Tokoh lain bentuk kepercayaan bahwa Rengganis adalah Perempuan yang berdaya dikomunikasikan pula oleh Tokoh lain.

2 Adapun

dialog yang terjadi pada Scene ini adalah 1 “Ya beda, kamu bisa memotivasi anak-anak pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang short course ke perancis 2 Jika dilihat melalui pesan Non-Verbal

Rengganis menunjukkan gesture yang tegas dan yakin. Ia tidak ingin dianggap remeh oleh Gus Biru dengan memberikan pesan “Jual Mahal” bahwa Rengganis memanglah sosok yang dibutuhkan oleh lingkungan Kolega/temannya.

Ekspresi ketus dan sombong kerap diperlihatkan Rengganis ketika sedang berelasi dengan sang mantan kekasih. Scene ini menggambarkan bagaimana konsep deteriorisasi yakni kerusakan dalam sebuah hubungan terjadi (Hamad, 2014) hal ini berkaitan dengan hubungan intim antara Gus Biru dan Rengganis harus sirna. Hal ini berdampak kepada gaya komunikasi yang disampaikan oleh kedua pihak tidak ada intimasi atau rasa saling memahami satu sama lain. Sehingga iklim komunikasi yang tidak baik rentan terjadi jika hubungan interpersonal sudah sampai tahap ini. 49

Tabel 4.5. Relasi Pesan Feminisme Pada Tokoh Alina & Rengganis Tokoh

Jenis Relasi	Jumlah Scene	Relasi Feminisme Σ	% Alina Alina & Nenek
Alina & Kakek	1	3.5	Alina & Rekan
Alina & Suami	10	35.7	Alina & Teman
Alina & Rekan	1	3.5	Alina & Santri
Alina & Menantunya	4	14.2	Total
Alina & Teman	6	21.4	28
Alina & Santri	2	7	100
Rengganis Alina & Mantan Kekasih	4	14.2	
Alina & Teman Kerja	2	7	
Total	6	21.4	100

Sumber: Hasil

Olahan Peneliti Tabel ini menggambarkan bagaimana hubungan antara Tokoh Alina & Rengganis dengan relasi pada film Hati Suhita, terlihat Tokoh Alina dominan melakukan relasi dengan sang suami dan Rengganis dengan Gus Biru yang notabene adalah suami Rengganis. Melalui tabel ini kita dapat melihat bahwa Alina memiliki jauh lebih banyak relasi dibandingkan Rengganis. Adapun relasi yang dimiliki oleh tokoh Alina pada film ini antara lain: Alina & Nenek, Alina & Kakek, Alina & Suami, Alina & Rekan kerja/kepala sekolah, Alina & menantu, Alina & teman, dan Alina & santri. Jika dilihat melalui pesan feminisme yang terkandung dalam Scene . Alina & suami merupakan relasi Alina dengan pesan feminisme terbanyak. Adapun Rengganis juga memiliki relasi yaitu Rengganis dengan hubungan romantis, dan Rengganis dengan teman. Pesan feminisme terbanyak dilihat dari potongan Tokoh Rengganis dengan hubungan romantisnya. Pada bagian ini juga akan dijabarkan bagaimana penggambaran sosok Alina & Rengganis pada film Hati Suhita khususnya dalam menyampaikan pesan feminisme baik itu ketika Tokoh Alina & Rengganis didukung oleh Tokoh lain, ataupun Tokoh Alina & Rengganis yang memberikan pesan feminisme kepada lingkungannya. Penjabaran secara detail Jenis Feminisme akan digambarkan pada tabel selanjutnya. Alina Sebagai Cucu 50 Gambar 4.7. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Alina merupakan seorang cucu dari mbah Kung. Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Alina sebagai cucu ditampilkan sebanyak dua kali. Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama Majapahit Pada Scene ini Alina diberikan motivasi oleh sang kakek untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit. Iklim komunikasi suportif diterima oleh Alina sebagai cucu, bentuk suportif yang diterima ketika Alina sebagai cucu adalah bentuk kepercayaan yang diberikan oleh sang kakek untuk bisa menjadi sosok yang Tangguh dan kuat. Alina Sebagai Istri Gambar 4.8. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Alina merupakan seorang Istri dari Gus Biru.

REPORT #22145761

Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Alina sebagai istri ditampilkan sebanyak sepuluh kali, yang Dimana Rengganis & Gus Biru merupakan konflik utama yang diangkat pada film ini. Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak tunggal nya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu Pada Scene ini Alina diperlihatkan sebagai sosok yang lemah dan tak berdaya dengan memberikan respon diam ketika mendapati Suaminya menikahinya karena terpaksa dan tidak mencintai Alina. Alina sebagai istri bisa dilihat melalui konsep komunikasi hubungan romantis yakni berkaitan dengan proses dalam sebuah hubungan yaitu: Inisiasi, eksplorasi, Intensifikasi, Formalisasi, Redefinisi dan Deteriorisasi. Namun, apa yang terjadi saat 51 Alina menjalani sebuah hubungan romantis sebagai istri proses sebuah hubungan komunikasi tidak terjadi sesuai dengan urutan secara konsep komunikasi. Melainkan langsung pada tahap Deteriorisasi yakni sebuah kerusakan hubungan yang seolah-olah sudah direncanakan oleh Gus Biru. Alina Sebagai Guru/Kepala Sekolah Gambar 4.9. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023)

Alina merupakan kepala sekolah dari Pesantren Al-Anwar. Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Alina sebagai kepala sekolah ditampilkan sebanyak empat kali. Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah “Kalau mereka itu sudah terbiasa bertukar pikiran dengan berbeda jenis kelamin, saya yakin pasti akan terbawa hingga mereka berumah tangga Pada Scene ini Alina memberikan arahan langsung kepada rekan kerjanya untuk menyetarakan ruang diskusi dipesantren antara laki-laki dan Perempuan. Alina sebagai guru/ kepala sekolah ditampilkan sebagai sosok yang mampu memberikan arahan serta motivasi kepada guru lainnya. Pada beberapa Scene Alina kerap menyampaikan pesan kesetaraan antara kesempatan laki-laki dan Perempuan dalam berdialog. Selain itu pesan untuk berani berpendapat pada suatu hubungan keluarga juga kerap Alina berikan kepada guru Perempuan lainnya. Alina Sebagai Menantu Gambar 4.10. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Alina merupakan menantu dari Ummi dan Abah.

Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Alina sebagai Menantu ditampilkan sebanyak empat kali. Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah “Abah umi memutuskan, kamu sebagai 52 kepala sekolah pesantren yang baru Pada Scene ini Alina diberikan kepercayaan sebagai kepala sekolah pesantren Al-Anwar. Pada Scene ini Tokoh Alina digambarkan sebagai sosok yang dapat dipercaya dengan berani menerima pesan feminisme dari Tokoh lain. Jika dikaitkan dengan konsep komunikasi pada ragam jenis keluarga terdapat dua jenis keluarga yang sekiranya relevan dengan apa yang terjadi ketika Alina sebagai seorang menantu. Yakni kombinasi antara jenis keluarga konsensual dan pluralisti. Keluarga konsensual; adalah jenis keluarga yang melanjutkan kelestarian hierrarki keluarga dan keluarga yang melakukan diskusi secara terbuka antara keluarga. Keluarga konsensual adalah ketika Alina diberikan kepercayaan untuk mengemban tugas sebagai kepala sekolah pesantren keluarganya. Dan keluarga Pluralistik adalah bagaimana ketika Alina mendiskusikan beberapa hal terkait dengan agama dan peran Alina sebagai seorang istri agar bisa lebih baik. Namun, konsep keluarga pluralistic belum bisa dijalani secara utuh ketika Alina sebagai menantu hal ini mengingat banyak hal yang Alina sembunyikan agar semua bisa berjalan dengan baik. Alina Sebagai Teman Gambar 4.11. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Alina merupakan seorang teman baik bagi lingkungannya. Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Alina sebagai teman ditampilkan sebanyak enam kali. Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah “Kalau benar seperti yang Aruna ceritakan, aku ingin memberitahu kalau aku adah di pihak mu lin Pada Scene ini Alina diberikan dukungan oleh temannya untuk menjadi sosok erempuan yang tidak takut salah dan berani untuk mengejar kebahagiaan. Alina sebagai seorang teman digambarkan sebagai sosok yang mendapatkan dukungan positif. Beberapa teman Alina kerap kali memberikan dukungan berupa support moral atau bahkan aksi nyata kepada Alina untuk berani keluar dari zona yang secara tidak langsung menyakiti hati Alina khususnya sebagai seorang istri. Iklim komunikasi supportif kerap kali terjadi

ketika Alina sebagai teman. Selain Alina Tokoh Rengganis sebagai salah satu tokoh yang cukup sentral pada film ini juga memiliki beberapa relasi dengan Tokoh lain. Selain sebagai individu pesan feminisme juga ditampilkan pada film ini melalui relasi yang Rengganis miliki yaitu Rengganis sebagai mantan kekasih dan Rengganis sebagai teman/kolega. 53

Scene Rengganis Sebagai Mantan Kekasih Gambar 4.12. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Rengganis merupakan mantan kekasih dari Gus Biru. Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Rengganis sebagai Mantan Kekasih ditampilkan sebanyak empat kali. 2 Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah 1 “Ya beda, kamu bisa memotivasi anak-anak pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang short course ke perancis 2 Pada Scene ini Rengganis diberikan sebuah validasi dari mantan kekasih bahwa peran Rengganis dalam lingkungan kerjanya sangat dibutuhkan. Pada Scene ini Tokoh Rengganis digambarkan sebagai sosok yang berpengaruh pada ruang lingkup kolega dan temannya.

Scene Rengganis Sebagai Teman Gambar 4. 13. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Rengganis merupakan kolega atau teman kerja Gus Biru dan juga pada tokoh lainnya. Penyampaian pesan feminisme pada film ini dengan relasi Rengganis sebagai kolega/teman ditampilkan sebanyak dua kali. Dialog yang ditampilkan pada Scene ini adalah “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakan mu, ga Cuma mas bakal punya 54 pasukan yang turun di jalan, tapi mas akan ada pasukan yang menyerang media dengan tulisan Pada Scene ini Rengganis digambarkan sebagai sosok individu yang turut mengambil peran aktif dalam sebuah pergerakan perubahan pada ruang lingkup pertemanan khususnya di kampus. Alina dan Rengganis memiliki beberapa relasi yang beragam, seluruh relasi yang digambarkan dan berkaitan dengan Tokoh Alina dan Rengganis secara tidak langsung mampu menggambarkan bagaimana penggambaran Feminisme yang terjadi pada tokoh Alina maupun Rengganis. Penggambaran Feminisme dapat terjadi baik dari sisi Individu maupun ketika berelasi dengan Tokoh lain. Ketika Alina maupun Rengganis berelasi dengan Tokoh lain pesan feminisme dapat terjadi

baik dari sisi Individu Alina dan Rengganis memberikan pesan feminisme ataupun tokoh lain yang mendorong atau mengutarakan pesan feminisme kepada Alina atau Rengganis. Pada penelitian terdapat lima Jenis feminisme yang diangkat untuk menggambarkan Tokoh Alina dan Rengganis. Antara lain: Feminisme Psikoanalisis, Feminisme Linguistik, Feminisme Liberalisme dan Feminisme Sosialis. Pemilihan Jenis Feminisme ini didasari pada gabungan antara penelitian terdahulu dan buku yang relevan dengan pesan feminisme yang digambarkan oleh Tokoh Alina & Rengganis Terdapat definisi operasional yang mengungkapkan maksud dari ragam jenis feminisme yang dipilih oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan buku. Feminisme psikoanalisis adalah Scene ketika Tokoh Perempuan ditempatkan sebagai sosok bersalah, diatur oleh kekuasaan laki-laki dan Perempuan digambarkan sebagai makhluk lemah karena harus memproduksi anak Feminisme Linguistik adalah Scene yang berkaitan dengan sosok Perempuan yang dibungkam serta enggan menyampaikan pandangan; Scene yang menunjukkan sosok Perempuan memberikan Jawaban yang cenderung memuluskan roda interaksi sosial dan keluarga; serta Scene yang menggambarkan sosok Perempuan memberikan pesan persetujuan ketimbang mengutarakan kekuasaannya. Feminisme Liberalisma adalah Scene yang menggambarkan kesetaraan Pendidikan antara Perempuan dan laki-laki; Scene yang menggambarkan Tokoh Perempuan dengan pemikiran rasional ingin mengejar kebahagiaan tanpa campur tangan orang lain; dan Scene yang menggambarkan Perempuan melakukan perubahan sikap kepada Tokoh laki-laki untuk menghanucrkan dominasi laki-pada suatu hubungan Feminisme sosialis adalah Scene yang menggambarkan Tokoh perempuan berjuang untuk upah gaji dapat disetarakan; Scene yang menggambarkan Tokoh perempuan mampu dihargai pandangannya oleh lingkungannya karena kapabilitas dan prestasinya. Dan yang terakhir adalah sastra feminis yakni Scene yang menggambarkan Tokoh Perempuan mampu memberikan karya tulisannya atau karya sastranya dalam ranah publik dan dihargai yang dimana jenis feminisme ini kurang lebih memiliki kesamaan dengan feminisme sosialis. Ragam Jenis feminisme ini akan dikaji secara lebih

mendalam kepada dua Tokoh yakni Alina & Rengganis baik tokoh secara individu maupun ketika berelasi dengan orang lain. Pesan feminisme bisa digambarkan secara tersirat dari potongan 55 Scene film, atau melalui pesan langsung dari tokoh terkait. Ketika Tokoh berelasi dengan Tokoh lain kemungkinan Tokoh tersebut didorong untuk menjadi sosok feminis oleh lingkungannya bisa saja terjadi. Ataupun Tokoh yang memberikan pesan feminisme kepada relasinya. Pada kesimpulannya penggambaran feminisme Tokoh Alina & Rengganis akan digambarkan ketika Tokoh sebagai individu, berelasi dengan Tokoh lain. Relasi yang terjadi dengan Tokoh lain akan dibagi menjadi dua bahasan utama yakni ketika Tokoh dalam ruang lingkup keluarga, dan diluar ruang lingkup keluarga. Demikian juga Tokoh Rengganis yang akan dikaji ketika berelasi dengan Tokoh utama Gus Biru sebagai mantan kekasih, dan diluar Tokoh Rengganis sebagai mantan kekasih.

Tabel 4.6. Jumlah & Penggambaran Feminisme Alina & Rengganis Sebagai Individu Tokoh Liberalisme Sosialis Σ % Σ % Alina 3 100 Rengganis 4 57 3 43

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel ini menjelaskan perbandingan jumlah Scene feminisme yang digambarkan oleh Tokoh Alina & Rengganis ketika menjadi seorang individu. Artinya intervensi dari Tokoh lain tidak terjadi pada Scene ini, dan pesan yang disampaikan murni dari tokoh Alina & Rengganis saja. Dapat dilihat bahwa potongan Scene pesan feminisme yang dilakukan Rengganis sebagai Individu lebih banyak dibandingkan Alina. Yakni tujuh berbanding tiga. Artinya pesan feminisme yang digambarkan Tokoh Rengganis lebih kepada bagaimana Tokoh tersebut digambarkan sebagai seorang individu. 1 % Penggambaran Feminisme Alina Sebagai Individu Liberalisme Sosialis 57 % 43 % Penggambaran feminisme Rengganis Sebagai Individu Liberalisme Sosialis

Gambar 4.14. Pie Chart Feminisme Tokoh Alina & Rengganis Sebagai Individu (Olahan Peneliti)

Jenis feminisme yang digambarkan oleh Tokoh Rengganis lebih variatif dibandingkan Tokoh Alina. Tokoh Alina memberikan pesan feminisme liberalisme sebagai individu sebanyak tiga kali sedangkan Rengganis memberikan pesan feminisme liberalisme sebanyak empat kali (57%), feminisme

sosialis sebanyak tiga kali 56 (43%) sedangkan Penggambaran feminisme Alina sebagai Individu 100% menunjukkan feminisme liberalisme sedangkan 0% feminisme sosialis. Penggambaran Feminisme Liberalisme Alina Sebagai Individu

Gambar 4.15. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini merupakan Scene pembuka pada keseluruhan film penggambaran feminisme liberalisme pada potongan Scene ini dilihat dari monolog yang disampaikan oleh Alina yaitu “Alina Suhita segala cita cita dan tujuan hidup mu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar pernyataan yang Alina utarakan sesuai dengan definisi operasional feminisme liberalisme yaitu sosok Perempuan yang mampu mengejar apa yang menjadi keinginannya untuk mendapatkan hak dalam berbahagia serta hak sosial sebagai seorang pemimpin. Apabila dikaji menggunakan konsep feminisme liberalisme menurut Tong dan Rosemarie. Feminisme Liberalisme yang dijalani oleh Alina pada potongan Scene ini telah memenuhi salah satu jenis pesan feminisme yang ada. Yaitu perjuangan Perempuan untuk mendapatkan ragam kesetaraan salah satunya adalah kesetaraan dalam kebahagiaan serta hak sosial sebagai seorang pemimpin (Tong, 2017). 57

Gambar 4.16. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini merupakan salah satu potongan Scene yang menggambarkan sosok Alina sebagai pemimpin pesantren menyampaikan pesan melalui media audio visual yang akan disebarkan secara luas. Adapun pesan feminisme pada potongan Scene ini terlihat dari monolog yang Alina sampaikan didepan kamera “Yang terpenting nilai yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain pernyataan yang Alina ucapkan berkaitan dengan ajakan untuk menyetarakan bidang Pendidikan antara laki-laki dan Perempuan Apabila dikaji menggunakan konsep feminisme liberalisme menurut Tong dan Rosemarie. Feminisme Liberalisme yang dijalani oleh Alina pada potongan Scene ini telah memenuhi salah satu jenis pesan feminisme yang ada. Yaitu perjuangan Perempuan untuk mendapatkan ragam kesetaraan salah satunya adalah kesetaraan dalam bidang Pendidikan (Tong, 2017) pesan penyetaraan Pendidikan disampaikan oleh Alin sebagai Individu

secara langsung kepada khalayak tanpa ada intervensi ataupun pengaruh dari Tokoh lain. Gambar 4.17. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini merupakan scene penutup yang menggambarkan Alina sebagai sosok yang berhasil memenangkan hati sang suami, dan mampu berfikir secara jernih kepemimpinannya di Al Anwar. Pesan feminisme tergambar pada monolog yang disampaikan oleh Alina “Dan kini aku telah bertakhta dihatinya, mushaf di tanganku, suami ku di pangkuanku, pesantren al anwar dipikiranku, abah dan umi di hatiku, dan benih mas biru baru saja singgah di rahim ku Feminisme liberalisme yang tergambar pada potongan Scene ini adalah sosok Alina yang berhasil mendapatkan kemenangan dari seluruh rangkaian masalah 58 yang dihadapinya. Pesan feminisme liberalism yakni sosok Perempuan yang mampu mengambil Keputusan dan mengejar kebahagiaan. Hal ini menyetarakan bahwa tidak hanya sosok laki-laki yang berhak mendapatkan kebahagiaan melainkan Perempuan juga berhak memenangkan hal tersebut. Proses Alina untuk bisa memenangkan seluruh permasalahan yang ada tidak melalui proses yang mudah. Banyak hal yang harus Alina korbankan demi mendapatkan kemenangan dari seluruh rangkaian kesedihan dan ketidak setaraan yang dialaminya. Khususnya ketika Alina sedang berelasi dengan suami dan berperan sebagai istri. Jadi dapat diambil sudut pandang perempuan jika melihat Tokoh Alina sebagai seorang individu dapat dilihat bahwa penggambaran feminisme liberalisme terkait dengan konteks penyetaraan kebahagiaan, penyetaraan Pendidikan antara laki-laki dan Perempuan serta hak sosial khususnya sebagai seorang pemimpin. Penggambaran Feminisme Liberalisme Rengganis Sebagai Individu

Gambar 4.18. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan secara tersirat bawah Rengganis adalah sosok aktivis pergerakan mahasiswa. Yang Dimana mayoritas pada potongan Scene ini khususnya anggota pergerakan mahasiswa adalah laki-laki. Pada Scene ini terdapat kalimat yang diujarkan oleh Gus Biru bahwa ia mengajak seluruh rekan mahasiswa untuk membawa sebuah gerakan perubahan. Alina menyetujui dan mengagumi apa yang menjadi pernyataan Gus Biru saat melakukan

orasi. Jika dikaitkan dengan konsep yang diutarakan oleh Tong & Rosemarie pesan feminisme liberalisme yang disampaikan pada potongan Scene ini adalah sosok Perempuan yang mampu menggunakan pemikiran rasionalnya untuk mengejar sebuah kebahagiaan, serta penyetaraan hak untuk setiap manusia melalui dukungannya dalam pergerakan perubahan mahasiswa. 59 Gambar 4.19. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini merupakan potongan tersirat yang disampaikan oleh sutradara bahwa Rengganis merupakan sosok Perempuan yang ingin mengejar apa yang mereka bahagiakan dengan mengejar Gus Biru yang notabene sudah menjadi suami sah Alina. Pada Potongan Scene ini tidak terjadi dialog yang diberikan antara Rengganis dan Gus Biru melainkan sosok sedih dan kecewa Alina serta rasa tidak bersalahnya Gus Biru cukup kentara pada potongan Scene ini. Pesan feminisme liberalisme pada potongan Scene ini berkaitan dengan definisi Perempuan untuk mengejar kebahagiaan (Tong, 2017). Namun, kebahagiaan disini dianggap tidak sesuai dengan kondisi yang ada karena Gus Biru telah menjadi kekasih orang lain. Hal ini berkaitan dengan konsep deteorisasi pada komunikasi hubungan romantis. Tahap deteriorisasi adalah sebuah tahapan Dimana kerusakan hubungan sudah terjadi dan setiap individu mulai menjalani kehidupannya masing-masing. Namun tahapan perpisahan tidak diselesaikan begitu saja oleh Tokoh Rengganis. Komunikasi interpersonal untuk menjajaki kemungkinan perbaikan dan rekonsiliasi dilakukan pada tahapan ini (Hamad, 2014) Gambar 4.20. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini Menggambarkan Rengganis yang ingin menemui Gus Biru setelah Gus Biru datang untuk membujuk Rengganis untuk menjadi kekasih nya erempu. Secara tersirat gesture dan potongan Scene ini menggambarkan bahwa Rengganis masih ingin memiliki hati Gus Biru Kembali dengan memberikan effort dan usahanya. Pesan feminisme liberalisme pada potongan Scene ini adalah sosok Rengganis yang ingin mengejar Kembali kebahagiaanya yakni sang mantan kekasih Gus Biru. 60 Gambar 4.21. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini Menggambarkan Rengganis melakukan chat kepada Suami Alina Gus

Biru bentuk perhatian agar lekas sembuh. Adapun pesan feminisme liberalisme berkaitan dengan Tokoh Rengganis yang terus mengejar kebahagiaannya sebagai individu untuk bisa Kembali memperjuangkan hubungannya dengan mantan kekasih Gus Biru. Bentuk pesan yang muncul pada ponsel Gus Biru adalah “ Obatnya jangan lupa diminum ya jangan lupa makan, lekas sembuh sosok Rengganis sebagai individu yang terus mengejar kebahagiaannya dapat terlihat pada potongan Scene ini secara tersirat dengan bentuk perhatian yang Rengganis berikan kepada Gus Biru. Dapat disimpulkan pesan feminisme liberalisme yang diperankan oleh Tokoh Rengganis adalah lebih kepada bagaimana sosok Rengganis terus meperjuangkan kebahagiaannya untuk bisa Kembali menjalin hubungan romantis walaupun Gus Biru telah memiliki istri yang sah. Hal ini berkaitan dengan konsep komunikasi hubungan romantis Spiral kemajuan/ Progressive Spiral. Pesan interaksi mampu memberikan pengalaman positif kepada setiap individu yang terlibat, dan kepuasan setiap individu dibangun oleh dirinya sendiri tanpa campur tangan pihak lain yang pada akhirnya tumbuhnya kesenangan menjadi tujuan utamanya (Hamad, 2014). Penggambaran Feminisme Sosialis Rengganis Sebagai Individu Gambar 4.22. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan Rengganis memahami situasi dan kondisi yang ada dan memutuskan untuk tidak mengejar Gus Biru lagi. Bentuk apresiasi kepada kapabilitas dan Tokoh Rengganis menjadi salah satu bentuk apresiasi yang berkaitan dengan feminisme sosialis. Adapun monolog yang muncul pada Scene ini adalah “ Sekarang aku paham kenapa Alina dipilih sebagai istri nya Gus Biru , dia memang 61 pantas menjadi penerus pesantren Al Anwar Bentuk apesiasi yang Rengganis berikan sesuai dengan konsep feminisme sosialis bahwa setiap Perempuan patut dihargai karena kapabilitas dan prestasinya. Jika dikaitan dengan konsep komunikasi hubungan romantis khususnya pada tahapan deteriorisasi apa yang dilakukan Rengganis adalah kemampuan dirinya untuk bisa bicara dan berproses dengan dirinya sendiri akibat dari selesainya hubungan Rengganis dengan Gus Biru (Hamad, 2014). Pada tahapan ini terdapat dua indikator yang menjadi cara Rengganis untuk bisa menghargai

kapabilitas Alina sebagai istri Gus Biru yaitu proses berpikir menimbang untuk menarik diri, dan yang kedua mengidentifikasi aspek positif dari hubungan yang terjadi Gambar 4.23. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene ini menggambarkan Tokoh Rengganis yang mengutarakan karyanya yang berhasil diluncurkan serta mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Pesan feminis pada potongan Scene ini terlihat dengan bagaimana bentuk penghargaan kepada Rengganis oleh publik akibat dari karya sastranya hal ini berkaitan dengan jenis feminisme sosialis. Jenis feminisme ini didasari pada karya publikasi Perempuan yang kerap tidak dihargai pada zaman dahulu. Hanya tulisan pria saja yang bisa dinikmati dan dihargai oleh khalayak ramai. Namun Rengganis bisa mematahkan stigma itu dengan meluncurkan sebuah buku Adapun monolog yang terdapat pada Scene ini adalah “Sekali lagi terimakasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu erem di negri jibran, yang ingin melakukan diskusi lagi kami silahkan Gambar 4.24. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) 62 Scene yang menggambarkan level intelektualitas Rengganis yang sama dengan Gus Biru terkait dengan pengajuan buku yang ditulis Rengganis. Pada Scene ini Tokoh Rengganis sebagai individu dapat terlihat bagaimana ia memperjuangkan untuk karyanya dapat dihargai oleh publik. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kritik saja kalau ga setuju paling aku debat . Mengingat Gus Biru dan Rengganis memiliki rasa suka dialog semacam ini menjadi salah satu bentuk ketertarikan Gus Biru dengan Rengganis. Dengan memberikan pesan seperti itu konsep feminisme sosialis telah Rengganis berikan agar karyanya dapat dihargai oleh siapapun. Sekalipun ingin melakukan penolakan ataupun kritik rasa memperjuangkan dengan melakukan perdebatan positif dari hasil karya yang dibuat oleh sosok Perempuan patut dilakukan. Dapat disimpulkan pesan feminisme sosialis Rengganis sebagai seorang individu berkaitan dengan penghargaan karya tulis sosok Perempuan sudah sepatutnya dihargai oleh publik. Feminisme sosialis Rengganis sebagai individu digambarkan dengan Rengganis mampu memberikan dan memperjuangkan kapabilitas dan karyanya yang

REPORT #22145761

dirinya yakin bahwa hal tersebut bisa dihargai oleh publik. Terdapat satu Scene Dimana Rengganis juga mampu memberikan apresiasi kepada Alina sebagai istri Gus Biru. Hal menunjukkan bahwa Rengganis mampu memperlihatkan feminisme sosialis sebagai pelaku, yaitu dengan memberikan apresiasi penghargaan kepada Perempuan lain. Tabel 4.7. Jumlah & Penggambaran Feminisme Alina Dengan Relasi Tokoh Jenis Relasi Bentuk Feminisme Psikoanalisis Linguistik Liberalisme Sosialis Σ % Σ %

Jenis Relasi	Jumlah	%
Alina & Nenek	1	100
Alina & Kakek	1	100
Alina & Suami	6	42.8
Alina & Rekan Kerja Guru/Kepala Sekolah	1	25.3
Alina & Menantunya	2	50
Alina & Teman	1	16.7
Alina & Santri	2	100
Total	6	17

10 29 9 26 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel ini menjelaskan jumlah dan penggambaran feminisme Alina dengan relasi. Terdapat beberapa relasi yang tokoh Alina jalani pada film ini mulai dari ruang lingkup keluarga dan di luar ruang lingkup keluarga. Adapun yang terdiri dari ruang lingkup keluarga adalah Alina sebagai cucu, Alina sebagai istri dan Alina sebagai menantu. Dan yang di luar ruang lingkup keluarga adalah Alina sebagai rekan kerja/kepala sekolah, Alina sebagai teman dan Alina dengan santri. 63 17% 29% 29% 26% Penggambaran Jenis Feminisme Alina dengan Relasi Psikoanalisis Linguistik Liberalisme Sosialis Gambar 4.25. Pie Chart Penggambaran Feminisme Alina dengan Relasi (Olahan Peneliti) Pie Chart ini menjelaskan bagaimana komparasi penggambaran jenis feminisme ketika Alina berelasi dengan tokoh lain. Pesan feminisme tertinggi ketika Alina berelasi ada pada pesan feminisme Liberalisme (29%) dan Linguistik (28%) dan terendah pada pesan feminisme Psikoanalisis (17%). Setelah ini akan dijabarkan bagaimana penggambaran feminisme serta perbedaan pesan feminisme pada tokoh Alina ketika berelasi dengan keluarga dan ketika berelasi di luar ruang lingkup keluarga. Penggambaran Feminisme Alina Dalam Ruang Lingkup Keluarga Penggambaran feminisme Alina dalam ruang lingkup keluarga adalah Scene yang menggambarkan pesan feminisme ketika Alina sebagai cucu, Alina

sebagai seorang istri dan Alina sebagai menantu. Jika dilihat ketika Alina sebagai cucu terdapat satu Scene yang menggambarkan feminisme linguistik. Artinya Alina diperankan sebagai sosok yang patuh ketika sebagai seorang cucu. Ketika Alina sebagai cucu Alina pesan feminisme sosialis juga digambarkan oleh tokoh Alina ketika berelasi dengan kakeknya. Yaitu dengan pemberian apresiasi dan semangat akan kapabilitas Alina untuk menjadi sosok pemimpin oleh kakeknya. Alina sebagai seorang istri digambarkan dengan jenis feminisme Psikoanalisis dan linguistik. Artinya pesan feminisme pada Scene Alina sebagai seorang istri lebih dominan digambarkan bahwa Alina adalah sosok yang didominasi oleh kekuasaan laki-laki, kerap kali ditempatkan sebagai sosok yang bersalah, kerap memberikan Jawaban yang lebih kepada menghindari permasalahan. Pesan feminisme Psikoanalisis dan linguistik digambarkan hingga 42.8% dari seluruh Scene ketika Alina berperan sebagai istri. Namun terdapat 14.3% pesan feminisme liberalisme yang disampaikan oleh Alina ketika sebagai seorang istri yaitu dengan melakukan perubahan sikap untuk mengubah dominasi laki-laki dan penyetaraan level intelektualitas dengan suami. Penggambaran feminisme ketika Alina sebagai menantu digambarkan sebagai sosok yang feminisme linguistik dan sosialis. Pesan feminisme linguistik ketika Alina 64 sebagai menantu digambarkan sebagai sosok yang mendengarkan arahan serta perintah umik, dan pada salah satu Scene digambarkan Alina kerap memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi keluarga. Pesan feminisme sosialis ketika Alina sebagai seorang menantu digambarkan dengan pemberian kepercayaan oleh sang menantu untuk memimpin pesantren. Pada kesimpulannya pesan feminisme ketika Alina didalam ruang lingkup keluarga lebih sering digambarkan sebagai sosok yang bersalah, didominasi oleh sosok laki-laki, Perempuan yang patuh. Hal ini berkaitan dengan relasi Alina sebagai seorang istri dan menantu yang Dimana sikap yang Alina tunjukkan lebih kepada sabar dan Tangguh dalam menghadapi permasalahan yang ada. Jika dikaitkan dengan konsep budaya patriarki Alina mengalami jenis patriarki budaya khususnya dalam ruang lingkup agama

pesantren karena budaya Jawa dan Islam yang melakat maka sosok Alina kerap ditempatkan sebagai sosok yang patuh khususnya pada dominasi Gus Biru. Penggambaran Feminisme Alina diluar Ruang Lingkup Keluarga

Penggambaran feminisme Alina dalam ruang lingkup keluarga adalah Scene yang menggambarkan pesan feminisme ketika Alina sebagai rekan kerja/ kepala sekolah, Alina sebagai teman dan Alina dengan santri. Alina sebagai rekan kerja/kepala sekolah digambarkan sebagai sosok yang liberalisme sebesar 25% dan feminisme sosialis sebesar 75%. Penggambaran feminisme liberalisme dapat terlihat ketika Alina memperjuangkan penyetaraan Pendidikan. Feminisme sosialis ketika Alina sebagai sosok yang menjadi inspirasi serta motivasi guru lain untuk menjadi guru yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan beberapa Scene yang menunjukkan Alina mampu diharga oleh lingkungannya karena kapabilitas dan prestasinya. Pesan feminisme ketika Alina berelasi dengan teman antara lain adalah feminisme liberalisme (66.7%) feminisme linguistik (16.7%) dan feminisme sosialis (16.7%). Feminisme liberalisme yang digambarkan oleh Alin sebagai teman lebih kepada dukungan untuk mengejar kebahagiaan, dan penyetaraan Pendidikan. Pesan feminisme linguistik lebih kepada Alina sebagai sosok yang mempertanyakan kepatuhannya kepada suami dan sosialis adalah ketika Alina dihargai kapabilitas dan prestasinya dalam memimpin pesantren Al-Anwar. Dan yang terakhir adalah ketika Alina dengan santrinya bentuk penghormatan kerap dilakukan para santriwan kepada Alina sebagai guru Perempuan. Penggambaran feminisme yang diperankan oleh Alina ketika di dalam ruang lingkup keluarga dan diluar ruang lingkup keluarga memiliki perbedaan, Ketika di dalam keluarga Alina digambarkan sebagai sosok yang kerap bersalah, dan patuh. Namun beda halnya ketika Alina diperankan ketika berada diluar ruang lingkup keluarga. Alina digambarkan sebagai sosok yang mengejar kebahagiaan, berusaha melakukan penyetaraan Pendidikan serta kapabilitas dan prestasinya dapat diakui oleh publik. Penggambaran feminisme ketika Alina berelasi dengan tokoh lain pada setiap Scene nya akan digambarkan secara detail pada bagian ini. 65 Penggambaran Feminisme

REPORT #22145761

Linguistik & Psikoanalisis Pada Tokoh Alina Dengan Relasi Jenis feminisme

Linguistik dan psikoanalisis memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Pada film Hati Suhita pesan feminisme ini kerap digambarkan bersamaan ketika Alina sebagai seorang istri yakni ketika Alina digambarkan sebagai sosok yang bersalah dan Alina sebagai sosok Perempuan hanya bisa diam atau patuh. Maka dari itu kedua jenis feminisme ini peneliti satukan untuk bisa lebih menggambarkan bagaimana keterkaitan antara kedua feminisme ini khususnya ketika Alina sebagai seorang istri. Penjabaran serta interpretasi feminisme psikoanalisis dan linguistik akan dijabarkan pada setiap Scene nya. Gambar 4.26. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Gus Biru yang marah kepada Alina akibat kesalahpahaman yang terjadi dengan umi menantu Alina, sedangkan Alina sudah melaksanakan tugas rumah tangganya dengan baik. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Lain kali kalau kamu sibuk titipin obatnya ke mbak dalem, jangan sampai umi drop lagi gara-gara kamu Alina hanya bisa mengiyakan kemarahan Gus Biru dengan nada bicara yang merendah. Pesan feminisme terlihat dari dominasi Gus Biru yang menempatkan Alina sebagai sosok Perempuan yang bersalah dan Alina hanya bisa diam dan mengiyakan kemarahan Gus Biru. Gambar 4.27. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Scene yang berisikan Alina diberikan pernyataan yang mengejutkan kepada istrinya bahwa Alina orang yang tepat untuk pesantren, namun tidak tepat untuk Gus 66 Biru. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah penyampaian dari Gus Biru “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak erempunya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu dan Alina hanya bisa diam dengan pesan non-verbal pandangan Alina yang menunduk. Pesan feminisme terlihat dari dominasi Gus Biru yang menempatkan Alina sebagai sosok yang bersalah dan menempatkan Alina sebagai Perempuan yang hanya bisa diam dan tidak bisa mengutarakan pandangan. Gambar 4.28. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan arahan umi untuk menggoda Gus Biru sedangkan

permasalahan rumah tangga tetap Alina tutupi dari Umi. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kalau nanti nunggu mas mu, ya ga jadi, biru itu kaku kayak abah ujar Umik “Nggeh umi, nanti setelah ini Alina coba ujar Alina Dengan pesan non-verbal. Pesan feminisme terlihat dari bagaimana Alina berusaha memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi dibalik permasalahan yang sebenarnya Alina alami. Gambar 4.29. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan harapan menantu Alina untuk segera mendapatkan cucu. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Semalam umi mimpi lagi nimang cucu, matanya mirip biru, bibir nya mirip kamu ujar Umik, dan Alina menjawab “Doain aja umi” . Pesan feminisme terlihat dari bagaimana Alina sebagai sosok Perempuan memberikan Jawaban yang sekiranya menyenangkan hati sang Umik. 67 Gambar 4.30. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan keraguan Alina apakah bisa menjadi sosok istri yang baik untuk Gus Biru atau tidak. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Menurut mba Putri saya bisa jadi istri yang baik? . Pesan feminisme terlihat dari Alina sebagai sosok Perempuan khususnya istri berusaha mempertanyakan dirinya untuk bisa menjadi sosok yang baik dan patuh kepada suami. Gambar 4.31. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan bentuk marah Gus Biru karena bukunya yang dipindahkan oleh Alina. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Jangan pindahkan buku yang belum selesai aku baca dan Alina menjawab “Nggeh Gus” Dengan pesan non-verbal nada bicara yang merendah dari Alina . Pesan feminisme terlihat dari dominasi Gus Biru kepada Alina sehingga menempatkan Alina sebagai sosok yang bersalah. Gambar 4.32. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan kemarahan Gus Biru karena Alina melakukan hal yang tidak disukai Gus Biru yaitu dengan sengaja memancing hawa nafsu Gus Biru dengan Alina mengenakan pakaian yang lebih terbuka. Adapun dialog yang muncul 68 pada Scene ini adalah “Lain kali tolong jangan seperti ini Alina pada Scene ini Alina hanya terdiam dengan respon yang diberikan oleh Gus Biru, pesan

non-verbal yang terlihat pada Scene ini adalah gesture kecewa melalui pandangan menduduk Alina. Pesan feminisme terlihat dari dominasi Gus Biru dalam menempatkan Alina sebagai sosok Perempuan yang bersalah. ` Gambar 4.33. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini memperlihatkan kemarahan Gus Biru kepada Alina akibat ketidacintaanya Gus Biru kepada Alina sehingga muncul pernyataan yang menyakiti hati Alina. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini disampaikan oleh Gus Biru “Kamu ini memang suka menjalani pernikahan semacam ini, Karena bukan kehidupan rumah tangga yang kamu inginkan, tapi kekuasaan dan memimpin pondok pesantren orang tua ku dengan pesan non-verbal dari Gus biru nada bicara yang meninggi. Pesan feminisme terlihat dari dominasi Gus Biru yang menempatkan Alina sebagai sosok Perempuan yang bersalah. Gambar 4.34. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Alina sebagai sosok yang patuh kepada suami walaupun Hati Alina disakiti. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Siang ini mau ada teman kantor datang dia mau jenguk sekalian kasih laporan hasil workshop di malang, kamu bisa masakin buat mereka? Tapi kalau repot ada kegiatan gapapa tidak usah Ujar Gus Biru, dan Alina menjawab “Gapapa saya bisa saya bisa . Pesan feminisme terlihat dari Jawaban Alina yang berusaha untuk tetap memuluskan roda interaksi sosial yang ada. 69 Gambar 4.35. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan kegusaran Alina karena lingkungannya secara tidak langsung menunggu Alina untuk hamil. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Normalnya memang seperti itu gus kalau belum nikah yang ditanyain kapan nikah, kalau belum hamil yang ditanyakan kapan hamil, kalau belum punya anak yang ditanyakan kapan punya anak? Ujar Alina dengan nada bicara yang meninggi. Pesan feminisme terlihat dari lingkungan sosial yang berinteraksi dengan Alina untuk memberikan pandangan kehamilan kepada seorang wanita adalah hal yang ditunggu- tunggu, dengan kesedihan Alina menggambarkan pula bagaimana Alina diperlihatkan sosok yang harus bisa menerima takdir sebagai Perempuan adalah harus hamil. Sedangkan, hal ini bertentangan

REPORT #22145761

dengan masalah yang Alina dan Gus Biru hadapi. Gambar 4.36. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan kesedihan Alina karena lingkungannya yang menginginkan Alina Hamil dan didukung dengan permasalahan rumah tangga yang menunjukkan bahwa Gus Biru tidak mencintai Alina. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Ada 1000 alasan yang bisa saya berikan kepada mereka kenapa saya ga hamil, tapi tidak ada alasan jika nanti anak saya bertanya apakah dilahirkan dengan cinta? Pesan feminisme terlihat dari tuntutan sosial yang harus dijalani Alina dengan permasalahan yang menempatkan Alina sebagai sosok Perempuan yang tidak bis apa- apa karena kehamilan adalah sebuah hal yang ditunggu oleh lingkungannya. 70 Gambar 4.37. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan sebuah curhatan bahwa Alina mempertanyakan kepada dirinya untuk bisa menjadi sosok yang dicintai sang suami Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kok rasanya aku ga sekuat ratu mojobahit, jadi ratu di hati suami sendiri saja tidak bisa ujar Alina. Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sebuah usaha Alina Alina untuk bisa menjadi sosok yang diinginkan suaminya. Hal ini berkaitan dengan sosok Perempuan yang patuh dan nurut untuk bisa memuluskan roda interaksi sosial. Apabila dikaji menggunakan konsep feminisme Psikoanalisis pesan feminisme pada seluruh Scene pada bagian ini mengkonfirmasi konsep jenis feminisme psikoanalisis bahwa feminisme psikoanalisis menempatkan sosok Perempuan sebagai subjek yang bersalah hal ini tidak berkaitan dengan level intelektualitas namun lebih kepada Perempuan adalah entitas yang memiliki banyak permasalahan (Tong, 2017) Selain itu melalui potongan Scene ini pesan feminisme yang terdapat mengkonfirmasi konsep jenis feminisme psikoanalisis, bahwa feminisme psikoanalisis menempatkan bahwa sosok Perempuan telah dikuasai oleh dominasi laki-laki bukan kepada penis yang dimiliki oleh laki-laki (Biasini, 2017). Penemuan tesis utama pemikiran freud menyatakan bahwa anatomy is destiny yang Dimana hal ini telah menakdirkan bahwa Perempuan untuk menjalani hidup sebagai mahluk yang inferior dan kelak akan memproduksi anak (Tong, 2017) Jika dilihat

menggunakan feminisme linguistik atau feminisme bahasa Scene ini mengkonfirmasi konsep feminisme linguistik yaitu terdapat tiga pembahasan utama gerakan feminisme ini. Yang pertama bahwa Perempuan dibungkam untuk tidak bisa berbicara. Apabila melihat Sejarah pada abad ke-19 kesempatan Perempuan untuk berbicara diruang publik tidak diizinkan (Biassini, 2017). Hal ini berkaitan dengan sosok Perempuan yang tidak bisa menjawab apa-apa ketika muncul pernyataan dari seorang laki-laki Jenis feminisme linguistik dalam Masyarakat barat mengemukakan bahwa Perempuan cukup berbicara diwilayah privat dengan pesan komunikasi yang dapat memuluskan roda interaksi sosial. Hal ini berarti setiap Perempuan hanya bisa memberikan Jawaban yang sekiranya membentuk iklim komunikasi yang positif ketimbang memberikan Jawaban yang sebenarnya terjadi hal ini berkaitan dengan Sosok Perempuan yang memberikan ragam persetujuan ketimbang dengan mengakan kekuasaan (Biassini, 2017). 71 Penggambaran Feminisme Liberalisme Pada Tokoh Alina dengan Relasi Pada bagian ini akan digambarkan bagaimana pesan feminisme liberalisme pada tokoh Alina dengan Relasi, Adapun beberapa indikator serta interpretasi feminisme liberalisme akan dijabarkan pada narasi dari setiap Scene yang ada. Gambar 4.38.

Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Alina sebagai sosok kepala sekolah yang memberikan arahan kepada guru. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah Alina: “Kalau mereka itu sudah terbiasa bertukar pikiran dengan berbeda jenis kelamin, saya yakin pasti akan terbawa hingga mereka berumah tangga dengan nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu dengan gesture percaya diri. Pesan feminisme terlihat dari semangat Alina untuk menyamaratakan Pendidikan antara Laki- laki dan Perempuan khususnya dalam berdiskusi. Gambar 4.39.

Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan keyakinan Alina untuk memperjuangkan perempuan anak yatim yang dititipkan di pesantren Al Anwar. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kang darma tenang saja, anak yatim yang kang bawa pasti selesai hingga kuliah. Saya yang pastikan ujar Alina. Pesan feminisme terlihat dari semangat Alina untuk

menyamarkan Pendidikan antara Laki-laki dan Perempuan khususnya anak yatim. 72 Gambar 4.40. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan kecerdasan Alina dalam memahami dan mengetahui bacaan buku Gus Biru yang dipikir Gus Biru Alina tidak mengetahuinya. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Nanti saja kamu akan ingat susah judulnya ujar Gus Biru “Buku yang mana? Dibawah bendera revolusi? Dari penjara ke penjara? Biografi gusdur? Abdil la mutaalib? Filsafat adkan heeke? Sastra story of hitson? Son of saloman? Jejak langkah? Yang mana bukunya? Ujar Alina. Pesan feminisme terlihat dari pemahaman Alina dan Gus Biru yang setara terkait dengan suatu ilmu pengetahuan. Gambar 4.41. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan pandangan Alina dapat dihargai oleh rekan kerja Gus Biru saat mendiskusikan pilot project Gus Biru. **1** Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “ Kesetaraan ya walaupun sistem pesantren kami memisahkan antara santri putra dan santri putri, berbagai fasilitas dan aktifitas diberlakukan sama **2** ujar Alina. Pesan feminisme terlihat dari ide yang Alina cetuskan untuk bisa menyampaikan kesetaraan Pendidikan kepada khalayak ramai melalui pilot project profil pesantren Al-Anwar yang akan dibuat. 73 Gambar 4.42. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Alina mengubah sikap kepada Gus Biru untuk mengambil keputusannya sendiri. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Ceraikan agugus, kamu nikahi Rengganis ujar Alina dengan nada bicara yang bergetar dengan ekspresi wajah sedih dan kecewa dengan pandangan mata yang kosong. Pesan feminisme terlihat dari perubahan sikap yang Alina lakukan dengan memberikan sebuah pernyataan setelah Alina merasa tidak kuat menerima permasalahannya selama ini. Gambar 4.43. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan dukungan sosok guru yang memberikan persetujuan akan sikap yang Alina ambil. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kalau benar seperti yang Aruna ceritakan, aku ingin memberitahu kalau aku adah di pihak mu lin dengan Ekspresi wajah dharma yang tenang dengan nada bicar cenderung

netral. Pesan feminisme terlihat dari dukungan teman kepada Alina yang Dimana menggambarkan bahwa sosok Perempuan berhak untuk mengambil sebuah perempuan dan mengejar kebahagiaan. Gambar 4.44. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) 74 Pada Scene ini menggambarkan dukungan temannya karena berani mengubah sikap kepada sang suami. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kamu kesini bukan berarti kamu kalah loh lin ujar Aruna “terimakasih ya Aruna Ujar Alina. Pesan feminisme terlihat dari dukungan teman kepada Alina yang Dimana menggambarkan bahwa sosok Perempuan berhak untuk mengambil sebuah perempuan dan mengejar kebahagiaan. Kesetaraan Pendidikan menjadi salah satu hal yang diperjuangkan Perempuan pada jenis feminisme ini. Menjadi sebuah keharusan bahwa Masyarakat harus bisa berpikir setiap Perempuan memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan yang setara. Hal ini berkaitan dengan kapasitas rasional, intelektualitas, serta kesempatan untuk mengembangkan diri demi mencapai kepribadian diri yang lebih utuh (Tong, 2017) konsep ini telah mengkonfirmasi potongan Scene yang terdapat ketika Alina menyampaikan pesan feminisme liberalisme. Mill & Taylor dalam Tong & Rosemarie mengemukakan bahwa Perempuan berhak menggunakan pemikiran rasionalnya untuk bisa mengejar apa yang mereka inginkan. Hal ini berkaitan bagaimana seorang Perempuan bisa memaksimalkan kebahagiaan yang dimilikinya secara pribadi tanpa ada campur tangan pihak lain (Tong & Rosemarie, 2017) Konsep ini telah mengkonfirmasi beberapa Scene yang digambarkan oleh Tokoh Alina. Perubahan sikap sempat Alina lakukan kepada Gus Biru untuk menceraikan Alina dan mempersilahkan Gus Biru untuk menikah dengan Rengganis. Hal ini telah mengkonfirmasi konsep feminisme liberalisme bahwa dominasi laki-laki pada suatu persoalan dapat dimenangkan dengan melakukan perubahan sikap yang signifikan (Biassini, 2017). Konsep ini berfokus pada hubungan antara Perempuan dengan laki- laki. Dengan Alina melakukan perubahan sikap dengan pergi dari kediaman Gus Biru dominasi Gus Biru lambat laun mulai mereda dan Alina dapat memenangkan hati Gus Biru melalui perubahan sikap tersebut. Penggambaran Feminisme Sosialis Pada Tokoh Alina

dengan Relasi Pada bagian ini akan digambarkan bagaimana pesan feminisme sosialis pada tokoh Alina dengan Relasi, Adapun beberapa indikator serta interpretasi feminisme sosialis akan dijabarkan pada narasi dari setiap Scene yang ada. 75 Gambar 4.45. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Alina diberikan motivasi oleh sang kake untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama majapahit ujar Mbah Kung, dengan nada bicara yang menekankan pada kata tertentu untuk menyemangati Suhita. Pesan feminisme terlihat dari makna pesan yang disampaikan oleh Mbah Kung kepada Alina untuk bisa menjadi sosok Perempuan yang dihargai layaknya Dewi Suhita. Gambar 4.46. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan ditunjukannya Alina sebagai kepala sekolah pesantren. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Abah umi memutuskan, kamu sebagai kepala sekolah pesantren yang baru ujar Umik “Mohon bimbingannya abah umi ujar Alina dengan nada bicara yakin dengan ekspresi senang dan percaya dengan sosok Alina akan bisa memimpin. Pesan feminisme terlihat dari kepercayaan yang diberikan kepada Alina bahwa sosok Perempuan dapat dihargai dan diberikan kepercayaan karena kapabilitas dan prestasinya. 76 Gambar 4.47. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan sosok alina mmeberikan arahan kepada kolega sebagai seorang kepala sekolah. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Menurut saya kita sudah harus membuat buku ajar sendiri untuk tata bahasa arabnya ujar Alina dengan nada bicara yakin dan tegas dengan ekspresi serius. Pesan feminisme terlihat dari kapabilitas sosok Alina untuk bisa mengubah sebuah gerakan baru yakni buku ajar sendiri. Dan ide ini diapresiasi oleh guru pesantren yang lain. Artinya pada Scene ini Alina berhasil menjadi sosok perempuan yang dihargai karena pandangannya. Gambar 4.48. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan tokoh Alina yang diberikan kesempatan untuk berpendapata

kepada abah ketika pandangan Gus Biru tidak didengarkan oleh abah. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Mbah punten apa saya boleh berpendapat, Menurut saya menjadi terkenal bukan sesuatu yang buruk, Maaf geh mbah, mungkin maksud mas biru pesantren ini bisa jadi tujuan utama perempuan. Difilmkan kita tunjukkan bagaimana mengasah skill dan kemampuan dan ilmu hidup mboten mbah . Pesan feminisme terlihat dari bagaimana pandangan Alina sebagai sosok Perempuan dapat dihargai ketimbang Gus Biru. Gambar 4.49. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) 77 Pada Scene ini menggambarkan bentuk perhomatan kepada Alina Suhita sebagai kepala sekolah dari pesantren Al Anwar. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah berupa bentuk salam kepada Alina. Dengan pesan non-verbal para santri yang menundukkan punggungnya. Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sosok Alina sebagai seorang guru dan kepala sekolah sangat diharga oleh para santri di pesantren Al-Anwar. Gambar 4.50. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan menggambarkan testomoni alina sebagai seorang kepala sekolah di pesantren. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Neng suhita adalah sosok yang hebat, neng suhita adalah sosok pembeda serta penggerak di pesantren ini ujar rekan kerjanya . Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sosok Alina dapat dihargai sebagai seorang kepala sekolah Perempuan oleh guru-guru di pesantren Al-Anwar. Gambar 4. 51. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan menggambarkan testomoni alina sebagai seorang kepala sekolah di pesantren. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan ada neng suhita memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat ujar rekan kerjanya . Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sosok Alina dapat dihargai sebagai seorang kepala sekolah Perempuan oleh guru-guru di pesantren Al-Anwar. 78 Gambar 4.52. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Rengganis melakukan pujian kepada Alina karena kapabilitas dan prestasinya. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Alina suhita

adalah sosok pengajar dan pemimpin di pesantren ini, yang menanamkan nilai sederhana kepada seluruh muridnya nilai ini yang akan menjadi modal besar pada anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka ujar Rengganis .

Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sosok Alina dapat dihargai oleh Rengganis dan mengakui bahwa Alina adalah sosok Perempuan yang mampu memberikan nilai dan dampak kepada lingkungan. Feminisme jenis ini berangkat dari gaji Perempuan harus disetarakan oleh laki- laki hal ini didasari pada proses reproduksi Perempuan bukanlah hambatan seorang Perempuan untuk bisa mencapai karir yang cemerlang. Berkenaan dengan hal tersebut seluruh Perempuan harus bisa dihargai dan diberikan apresiasi dari kapabilitas dan prestasinya yang dapat memberikan sebuah dampak bagi khalayak ramai (Biassini, 2017) konsep ini telah mengkonfirmasi ragam potongan Scene feminisme sosialis pada Alina bahwa dilingkungannya khususnya diluar keluarga Alina bisa menjadi sosok Perempuan yang dihargai karena kapabilitas dan prestasinya yang dimiliki.

Tabel 4. 8. Jumlah & Penggambaran Feminisme Pada Tokoh Rengganis Dengan Relasi Tokoh Jenis Relasi Bentuk Feminisme Psikoanalisis Linguistik Liberalisme dan Sosialis

Relasi	Psikoanalisis	Linguistik	Liberalisme	Sosialis
Romantis	1	25	2	50
Pertemanan	1	50	1	50
Total	1	17	3	50
	2	33		

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel ini menjelaskan jumlah dan penggambaran feminisme pada tokoh Rengganis dengan relasi. Pesan feminisme ditampilkan ketika Rengganis berelasi dengan hubungan romantis dan teman kerja organisasi. Jika dilihat ketika Rengganis berelasi dengan tokoh lain pesan feminisme yang paling dominan adalah pesan feminisme liberalisme sebesar 50% dari total keseluruhan Scene Rengganis dengan relasi. Pesan feminisme sosialis sebanyak dua kali 33% dan linguistik sebanyak satu kali 17%. Penjabaran secara detail pesan feminisme Rengganis ketika berelasi akan dijabarkan pada bagian ini.

79 17% 5% 33% Penggambaran jenis feminisme Rengganis dengan relasi Psikoanalisis Linguistik Liberalisme Sosialis Gambar 4.53.

Pie Chart feminisme Rengganis dengan Relasi (Olahan Peneliti) Melalui pie chart ini terlihat bahwa Rengganis mendominasi pesan feminisme liberalisme

dan sosialis ketika berelasi dengan tokoh lain dan pesan feminisme yakni berkaitan dengan perempuan ditempatkan sebagai sosok yang bersalah, diatur oleh dominasi laki-laki tidak diperlihatkan oleh Rengganis ketika berelasi dengan tokoh lain. Penjabaran secara detail pesan feminisme Rengganis ketika berelasi akan dijabarkan pada bagian ini. Penggambaran Feminisme Linguistik Pada Tokoh Rengganis dengan Relasi Pada bagian ini akan digambarkan bagaimana pesan feminisme linguistik pada tokoh Rengganis dengan Relasi, Adapun beberapa indikator serta interpretasi feminisme Linguistik akan dijabarkan pada narasi dari setiap Scene yang ada.

Gambar 4.54. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan sosok Rengganis menuruti keinginannya namun melalui perdebatan yang panjang. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Oke, biar ga ada omongan yang panjang dan prasangka yang berlebihan aku ikut, tapi aku nyusul, puas?” ujar Rengganis, dengan nada bicara yang meninggi, dengan gesture yang angkuh. Pesan feminisme terlihat dari respon Rengganis yang masih mau menurunkan ego nya untuk memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi dengan laki-laki. Padahal disini Rengganis bisa saja untuk tetap dengan Jawaban pertamanya untuk tidak menuruti permintaan Gus Biru.

80 Pada potongan scene ini pesan yang disampaikan Gus Biru bahwa Rengganis merupakan sosok perempuan yang dapat memotivasi karyawan dengan ragam prestasinya. Peran Rengganis dalam lingkungan kantor sangat dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan konsep patriarki dalam budaya khususnya budaya perusahaan, bahwa Rengganis mampu menjadi sosok perempuan dalam lingkungan kantor untuk bisa tampil dan eksis. Hal ini berkaitan pula dengan bagaimana kapabilitas dan prestasi Rengganis yang dihargai. Jenis feminisme linguistik dalam Masyarakat barat mengemukakan bahwa Perempuan cukup berbicara diwilayah privat dengan pesan komunikasi yang dapat memuluskan roda interaksi sosial. Hal ini berarti setiap Perempuan hanya bisa memberikan Jawaban yang sekiranya membentuk iklim komunikasi yang positif ketimbang memberikan Jawaban yang sebenarnya terjadi hal ini berkaitan dengan Sosok Perempuan yang memberikan ragam persetujuan

ketimbang dengan mengakan kekuasaan (Biassini, 2017) Tokoh Rengganis memiliki perbedaan penyampaian pesan dalam memberikan pesan feminisme linguistik. Pada tokoh Rengganis feminisme linguistik diawali dengan perdebatan yang cukup lama. Sedangkan, Alina dengan konteksnya sebagai seorang istri memilih untuk memberikan Jawaban untuk menghindari perdebatan. Penggambaran Feminisme Liberalisme Pada Tokoh Rengganis dengan Relasi Pada bagian ini akan digambarkan bagaimana pesan feminisme liberalisme pada tokoh Rengganis dengan Relasi, Adapun beberapa indikator serta interpretasi feminisme liberalisme akan dijabarkan pada narasi dari setiap Scene yang ada. Gambar 4.55. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan bentuk perhatian Rengganis kepada Gus Biru. Dan Rengganis memutuskan untuk datang ke pertemuan rapat. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “kenapa datang toh ndo ujar Gus Biru , dan dibalas oleh Rengganis “Ya aku khawatir penyakit kamu semakin parah mas, Pasti gara-gara telat makan kan, harusnya ada yang rajin ingetin kamu dengan. Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sosok Rengganis sebagai seorang Perempuan masih berusaha untuk mengejar kebahagiaanya dengan menjenguk Gus Biru dan memberikan kalimat perhatian kepada relasi romantisnya. 81 Gambar 4. 56. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan sosok Rengganis yang melakukan perubahan sikap pada Gus Biru. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Hubungan kita adalah masa lalu, sekarang udah ngga ada, kamu udah erempu Alina ujar Rengganis dengan nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, Pesan feminisme terlihat dari perubahan sikap yang Rengganis lakukan bisa mengubah dominasi Gus Biru. Gambar 4. 57. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan bagaimana sosok rengganis mampu menjadi aktivis pergerakan perubahan mahasiswa. Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakan mu, ga Cuma mas bakal punya pasukan yang turun di jalan, tapi mas erempua pasukan yang menyerang media dengan tulisan ujar Rengganis. Pesan feminisme terlihat dari bagaimana sosok Rengganis menggunakan pemikirannya

dapat memberikan sebuah gagasan dan disatu sisi Rengganis dapat mengejar kebahagiaannya yaitu Gus Biru. Mill & Taylor pada buku Tong & Rosemarie yang berjudul *Feminis Thought* mengemukakan bahwa Perempuan berhak menggunakan pemikiran rasionalnya untuk bisa mengejar apa yang mereka inginkan. Hal ini berkaitan bagaimana seorang Perempuan bisa memaksimalkan kebahagiaan yang dimilikinya secara pribadi tanpa ada campur tangan pihak lain (Tong, 2017) Konsep ini telah mengkonfirmasi beberapa Scene yang digambarkan oleh Tokoh Rengganis khususnya ketika Rengganis berusaha mengejar kebahagiaannya dalam memperjuangkan hubungan romantisnya bersama Gus Biru. Penggambaran Feminisme Sosialis Pada Tokoh Rengganis Dengan Relasi 82 Pada bagian ini akan digambarkan bagaimana pesan feminisme sosialis pada tokoh Rengganis dengan Relasi, Adapun beberapa indikator serta interpretasi feminisme sosialis akan dijabarkan pada narasi dari setiap Scene yang ada. Gambar 4. 58. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan kebutuhan kepada rengganis atas prestasi dan kapabilitasnya dalam memimpin. 2 Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah 1 “Ya beda, kamu bisa memotivasi anak-anak pengalamanmu dalam mengelola majalah kampus misalnya, sampai kamu diundang short course ke perancis 2 ujar Gus Biru. Pesan feminisme terlihat dari penyampaian yang dilakukan oleh Gus Biru bahwa Alina adalah sosok yang patut dihargai karena kapabilitas dan prestasinya. Gambar 4.59. Potongan Scene Hati Suhita (Film Hati Suhita, 2023) Pada Scene ini menggambarkan Rengganis memberikan semangat kepada Alina Karena sudah memhami bahwa Alina Pantas mendapatkan Gus Biru Adapun dialog yang muncul pada Scene ini adalah “ Seng sabar eremp, seng sabar ya Alina ujar Rengganis. Pesan feminisme terlihat dari bagaimana bentuk pemahaman Rengganis bahwa Alina adalah sosok yang patut dihargai karena kapabilitas yang Alina miliki selama melakukan pilot project bersama. Reproduksi wanita bukanlah hambatan seorang Perempuan untuk bisa mencapai karir yang cemerlang. Berkenaan dengan hal tersebut seluruh Perempuan harus bisa dihargai dan diberikan apresiasi dari kapabilitas dan prestasinya yang dapat memberikan sebuah dampak bagi



khalayak ramai (Biassini, 2017) konsep ini telah mengkonfirmasi ragam potongan Scene feminisme sosialis pada Rengganis. Khususnya pada pesan yang disampaikan oleh Gus Biru. Feminisme sosialis juga diberikan oleh Rengganis kepada Alina sebagai sosok Perempuan yang supportif. 83 Tabel 4.9. Komparasi pengenalan tokoh Alina & Rengganis Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel ini menjelaskan komparasi penggambaran tokoh Alina dan Rengganis pada film Hati Suhita. Terlihat beberapa indikator yang dapat menjadi komparasi antara Tokoh Alina & Rengganis dalam film Hati Suhita antara lain Durasi, Relasi dengan tokoh lain, Relasi terbanyak, Scene pesan feminisme, pesan feminisme individu, dan pesan feminisme relasi. Dilihat melalui durasi Alina lebih lama durasi penanyangan tokoh dengan total 112 menit dan Rengganis selama 37 menit. Relasi dengan tokoh lain juga didominasi oleh Alina dengan tujuh tokoh sedangkan Rengganis hanya dua tokoh, dengan relasi terbanyak ada pada Alina & suami dan Rengganis dengan hubungan romantis yaitu Gus Biru suami daripada Alina. Penyampaian pesan feminisme lebih didominasi oleh tokoh Alina dibandingkan Rengganis dengan total pesan feminisme pada Alina terdapat 31 Scene sedangkan Rengganis 13 Scene . Namun terdapat perbedaan cara penyampaian feminisme oleh Alina & Rengganis. Pesan feminisme pada Alina lebih dominan disampaikan ketika Alina berelasi dengan tokoh lain sedangkan Rengganis disampaikan dengan lebih seimbang baik secara individu maupun ketika berelasi dengan tokoh lain. Penyampaian pesan feminisme dan indikator definisi feminisme oleh tokoh Alina & Rengganis akan dijabarkan pada tabel berikut. 84 Indikator Alina Rengganis Durasi 112 Menit 37 Menit Relasi Dengan Tokoh Lain 7 Tokoh 2 Tokoh Relasi Terbanyak Alina & Suami Rengganis & Hubungan Romantis Scene Pesan Feminisme 31 13 Scene Feminisme (Individu) 3 7 Scene Feminisme (Relasi) 28 6 Tabel 4.10. komparasi penggambaran feminisme pada Alina & Rengganis Tokoh Bentuk Feminisme Psikoanalisis Linguistik Liberalisme Sosialis Individu Relasi Individu Relasi Individu Relasi Individu Relasi Individu

Indikator	Alina	Rengganis
Durasi	112 Menit	37 Menit
Relasi Dengan Tokoh Lain	7 Tokoh	2 Tokoh
Relasi Terbanyak	Alina & Suami	Rengganis & Hubungan Romantis
Scene Pesan Feminisme	31	13
Scene Feminisme (Individu)	3	7
Scene Feminisme (Relasi)	28	6

84 Indikator Alina Rengganis Durasi 112 Menit 37 Menit Relasi Dengan Tokoh Lain 7 Tokoh 2 Tokoh Relasi Terbanyak Alina & Suami Rengganis & Hubungan Romantis Scene Pesan Feminisme 31 13 Scene Feminisme (Individu) 3 7 Scene Feminisme (Relasi) 28 6 Tabel 4.10. komparasi penggambaran feminisme pada Alina & Rengganis Tokoh Bentuk Feminisme Psikoanalisis Linguistik Liberalisme Sosialis Individu Relasi Individu Relasi Individu Relasi Individu Relasi Individu

6 19. 3 8 2 6 Rengganis 1 7. 7 4 30.7 3 23 3 23 2 1

5. 3 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel ini menjelaskan bagaimana komparasi penggambaran feminisme pada tokoh Alina & Rengganis baik Scene secara individu maupun ketika Alina berelasi dengan karakter lain. Jenis feminisme dan operasionalisasi pada tabel ini diambil dari alat ukur dengan menggunakan kalimat yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Pesan feminisme dibagi pada empat jenis feminisme yakni Psikoanalisis, Linguistik, Liberalisme dan sosialis. Feminisme Psikoanalisis secara garis besar adalah feminisme yang menggambarkan bahwa Perempuan adalah sosok yang bersalah dan sosok yang inferior karena harus memproduksi anak. Jika disederhanakan menjadi kalimat operasional kata kunci pada jenis feminisme ini adalah sosok Perempuan yang bersalah, Perempuan sosok inferior karena harus produksi anak. Jenis feminisme ini digambarkan oleh Alina ketika berelasi dengan tokoh lain dan tidak digambarkan oleh Rengganis sama sekali. Jenis feminisme ini menjadi pesan yang disampaikan oleh film ini bahwa ketika berelasi Alina merupakan sosok inferior pada Scene tertentu. Perempuan merupakan sosok yang dibungkam, sosok yang patuh, dan hanya memberikan Jawaban yang sekiranya memuluskan roda interaksi sosial merupakan alasan dari pergerakan feminisme linguistik. Pada tokoh Alina & Rengganis penggambaran jenis feminisme ini dominan digambarkan oleh karakter Alina ketika berelasi dengan tokoh lain sedangkan Rengganis digambarkan hanya satu kali. Perbandingan feminisme linguistik pada tokoh Alina & Rengganis cukup signifikan dan mampu menggambarkan bahwa Alina adalah sosok yang kerap dibungkam, patuh dan memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi sosial. Feminisme Liberalisme merupakan jenis feminisme yang memperjuangkan beberapa hal demi mencapai kesetaraan. Adapun yang diperjuangkan dari jenis feminisme ini adalah kesetaraan Pendidikan, kebahagiaan Perempuan, dan gerakan perubahan sikap untuk menghancurkan dominasi laki-laki. Perempuan mengejar kebahagiaan didominasi oleh karakter Rengganis ketika menjadi individu sedangkan ketika berelasi terlihat tidak jauh berbeda antara Alina & Rengganis. Bentuk

pengejaran kebahagiaan yang Rengganis lakukan lebih kepada bagaimana kebahagiaan Rengganis untuk memperjuangkan hubungan romantisnya kerap dilakukan pada film ini. Pesan kesetaraan Pendidikan hanya digambarkan oleh tokoh Alina ketika Alina ditempatkan sebagai individu maupun berelasi dengan karakter lain. Berbeda halnya 85 dengan Rengganis pesan untuk menyamaratakan Pendidikan tidak digambarkan oleh tokoh Rengganis sama sekali. Yang menjadi temuan menarik pada jenis feminisme ini keduanya sama-sama melakukan perubahan sikap untuk menghancurkan dominasi laki-laki sebanyak satu kali ketika berelasi dengan tokoh Gus Biru. Hal ini mengubah hampir keseluruhan alur cerita menuju resolusi konflik yang Dimana Gus Biru mau untuk meminta maaf kepada Alina dan Gus Biru pun perlahan menjauhi Rengganis sebagai hubungan romantis masa lalunya. Pesan feminisme sosialis berupa Apresiasi publik terhadap kapabilitas dan prestasi tokoh Alina & Rengganis ditampilkan secara berbeda. Apresiasi publik terhadap Alina tidak ditampilkan secara individu pada film ini, namun dukungan serta apresiasi dari relasi yang Alina miliki, lebih menggambarkan feminisme sosialis. Beda halnya dengan tokoh Rengganis pesan feminisme sosialis masih tergambar ketika Rengganis sebagai individu maupun berelasi. Individu disini adalah ketika Rengganis menyampaikan secara monolog atas prestasi dan kapabilitas yang dimilikinya. Namun di beberapa Scene Rengganis juga bisa mejadi sosok yang mengapresiasi Perempuan lainnya akan prestasi dan kapabilitasnya contohnya ketika Rengganis mengapresiasi kapabilitas Alina sebagai istri sah Gus Biru. Hal ini berbeda dengan Alina yang dsimana kapabilitas dan prestasinya lebih digambarkan ketika Alina berelasi dengan tokoh lain tanpa ada pesan monolog. Alina sebagai Tokoh Perempuan film ini dalam berbagai bentuk feminisme sesuai dengan konteks nya, ketika dia digambarkan sebagai individu dan ketika berelasi dengan orang lain dalam posisi keluarga maupun diluar ruang lingkup keluarga. Pada film ini alina ini memiliki konsep feminisme yang berbeda dengan Rengganis, Alina memandang laki laki harus sama dengan Perempuan dibedakan dengan kodratnya, Namun, ketika

berelasi dengan keluarga teman kerja Alina bisa menjadi sosok yang lebih dominan dan diapresiasi. Sosok rengganis digambarkan sebagai tokoh Perempuan yang menyetarakan antara Perempuan dengan laki-laki khususnya dalam konteks penyampaian pesan feminisme liberalisme dan sosialis. Bahkan ketika pesan feminisme linguistik digambarkan oleh Rengganis perdebatan yang panjang oleh laki-laki tidak ragu dilakukan oleh Rengganis. 86

BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang secara umum untuk memberikan bagaimana penggambaran feminisme pada karakter Alina dan Rengganis di film Hati Suhita.

Penggambaran feminisme yang diperankan oleh Tokoh Alina dan Rengganis akan digambarkan dengan ragam jenis feminisme yang ada. Antara lain Jenis Feminisme Psikoanalisis, Feminisme Linguistik, Feminisme Liberalisme, Feminisme Sosialis. Penggambaran jenis Feminisme ini dilihat melalui representasi yang digambarkan tokoh Alina dan Rengganis ketika sebagai individu serta berelasi dengan karakter lain. Gambaran umum subyek penelitian ini adalah Film Hati Suhita, profil sutradaran dan berfokus pada dua tokoh Alina & Rengganis terkait dengan penggambaran feminisme yang akan dikaji oleh peneliti. Secara garis besar Hati Suhita adalah film yang menggambarkan perjuangan seorang Perempuan untuk menyelesaikan ragam permasalahan disamping ia harus menjadi sosok pemimpin di salah satu pesantren yang dibinanya. Sutradara Archie menyampaikan bahwa pesan perjuangan dan ketangguhan seorang wanita ingin digambarkan pada film ini hal ini dapat dilihat dari dua karakter pada film ini yaitu Alina & Rengganis. 14

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan Scene yang menggambarkan pesan feminisme dari karakter Alina dan Rengganis sebagai unit analisis. Dengan satuan pengamatan yaitu Gambaran visual film, Dialog atau monolog tokoh, serta pesan non verbal berupa intones tokoh ketika berbicara. Analisis jenis feminisme diambil dari beberapa definisi yang digambarkan pada buku dan jurnal lalu disederhanakan dengan definisi operasional yang dapat diimplementasikan pada Scene dalam sebuah film. Temuan utama penelitian ini adalah bagaimana

pesan feminisme pada karakter Alina dan Rengganis digambarkan secara berbeda baik secara individu maupun relasi. Pesan feminisme yang disampaikan oleh Alina dan Rengganis adalah pesan yang memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan Perempuan. Akan tetapi karakter Alina bisa menyesuaikan kesetaraan tersebut jika dikaitkan dengan kodrat Alina sebagai seorang perempuan. Sedangkan, tokoh Rengganis digambarkan oleh sutradara sebagai sosok feminisme yang lebih idealis dan Tangguh dengan menyetarakan secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan. Temuan utama pada penelitian dijabarkan berdasarkan jenis feminisme yang ada. Pada penelitian ini menunjukkan jenis feminisme Psikoanalisis digambarkan oleh Alina ketika berelasi dengan tokoh lain dan tidak digambarkan oleh Rengganis sama sekali. Jenis feminisme ini menjadi pesan yang disampaikan oleh film ini bahwa ketika berelasi Alina merupakan sosok inferior pada Scene tertentu. Pada tokoh Alina & Rengganis penggambaran jenis feminisme linguistik dominan digambarkan oleh 87 karakter Alina ketika berelasi dengan tokoh lain sedangkan Rengganis digambarkan hanya satu kali. Perbandingan feminisme linguistik pada tokoh Alina & Rengganis cukup signifikan dan mampu menggambarkan bahwa Alina adalah sosok yang kerap dibungkam, patuh dan memberikan Jawaban yang memuluskan roda interaksi sosial. Pesan kesetaraan Pendidikan hanya digambarkan oleh tokoh Alina ketika Alina ditempatkan sebagai individu maupun berelasi dengan karakter lain. Berbeda halnya dengan Rengganis pesan untuk menyamaratakan Pendidikan tidak digambarkan oleh tokoh Rengganis sama sekali. Pesan feminisme sosialis yaitu apresiasi publik terhadap Alina tidak ditampilkan secara individu pada film ini, namun dukungan serta apresiasi dari relasi yang Alina miliki lebih menggambarkan feminisme sosialis. Beda halnya dengan tokoh Rengganis pesan feminisme sosialis masih tergambar ketika Rengganis sebagai individu maupun berelasi. Individu disini adalah ketika Rengganis menyampaikan secara monolog atas prestasi dan kapabilitas yang dimilikinya. Namun di beberapa Scene Rengganis juga bisa mejadi sosok yang mengapresiasi Perempuan lainnya akan prestasi dan kapabilitasnya. 5.2.

Saran Penelitian Temuan pada penelitian ini telah memberikan penggambaran feminisme pada karakter Alina & Rengganis di film Hati Suhita berdasarkan ragam jenis feminisme. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, sehingga diperlukan inovasi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan penelitian ini di masa mendatang. Saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut.

5.2.1. Saran Akademis Pertama, melakukan replikasi pada penelitian ini dengan tetap menggunakan metode analisis isi kualitatif namun memperluas indikator pada alat ukur diluar jenis feminisme misalnya dengan menambahkan indikator yang berkaitan dengan sutradara film, konsep komunikasi perilaku dan manusia, pada hubungan romantis salah satunya. Kedua, melakukan replikasi pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis resepsi. Sehingga bisa menemukan pemaknaan lain yang sekiranya bisa memperkaya penemuan penelitian ini. Ketiga melakukan kajian feminisme dengan film yang sekiranya bisa dikaji menggunakan paradigma kritis untuk melihat sejauh mana pengembangan pesan feminisme dimasa sekarang.

5.2.2. Saran Praktis Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kalangan sineas film terutama sutradara, serta actress perempuan bisa menjadi 88 wacana diskusi dalam memaknai sebuah penggambaran tokoh, serta content creator dalam menyampaikan sebuah pesan dalam sebuah wacana. 89



REPORT #22145761

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.44% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2019/F.131.19.0090/F.131.19.0090-0...	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.38% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/26502/1/ANI%20SEPTIANINGRUM-REPRESENTA..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.37% blog.unnes.ac.id https://blog.unnes.ac.id/efvinurhidayah/2017/12/03/paradigma-post-positivism...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.27% www.sukabumiupdate.com https://www.sukabumiupdate.com/film/120565/7-fakta-menarik-film-hati-suhit...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.25% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.22% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/8666/1/SKRIPSI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.14% lemlit.unpas.ac.id https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.14% nu-lumajang.or.id https://nu-lumajang.or.id/film-hati-suhita-perjodohan-di-kalangan-pesantren-in..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.14% ettheses.iainkediri.ac.id https://ettheses.iainkediri.ac.id/1615/4/932108716_Bab%203.pdf	●



REPORT #22145761

INTERNET SOURCE		
10.	0.14% repository.ung.ac.id https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kua...	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.13% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/13071/1/YUNIAR%20AZKA%20AFIFAH_ETIKA%2..	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.12% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1792/4/69110269%20-%20bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.12% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/11497/1/SKRIPSI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.11% repositori.unsil.ac.id http://repositori.unsil.ac.id/810/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.1% www.academia.edu https://www.academia.edu/35410166/Perilaku_konsumen_adalah_sebuah_keg...	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.1% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/3947/7/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.1% repository.unpad.ac.id https://repository.unpad.ac.id/bitstreams/b5dfb6b3-b985-486d-af31-788da09b8...	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.09% repository.unej.ac.id https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/94445/Ach.%20Zaini%..	● ●
INTERNET SOURCE		
19.	0.08% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/28314/4/17.M1.0051-MECHTILDIS%20OLIVIA_BAB%..	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.07% ameera.republika.co.id https://ameera.republika.co.id/berita/ruredh425/sinopsis-hati-suhita-film-yang-...	●



REPORT #22145761

INTERNET SOURCE		
21.	0.07% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/33542/6/bab%203%20.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.07% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8942/1/Skripsi%20Mufidah%20Kho%20perp...	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.07% archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/1223/8807/1..	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.06% tebuieeng.online https://tebuieeng.online/perempuan-suhita-rengganis-tak-ada-tokoh-antagonis/	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.06% publikasi.unitri.ac.id https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/download/2711/pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.06% ettheses.iainkediri.ac.id https://ettheses.iainkediri.ac.id/2976/4/932112715%20bab3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.06% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/20161/1/Anida%20Yufa%20Lutfiani_Etika%20M..	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.06% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4656/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.05% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/181589-ID-menyoroti-budaya-patr...	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.05% repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/24242/1/Refi%20Mariska_Nilai-Nilai%20Religiu...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.05% ettheses.uinsgd.ac.id https://ettheses.uinsgd.ac.id/4892/2/2_abstrak.pdf	●



REPORT #22145761

INTERNET SOURCE

32. **0.05%** repository.uinsaizu.ac.id

https://repository.uinsaizu.ac.id/10452/2/Syifa%20Wasilatul%20Afiah_Nilai-Nila...



INTERNET SOURCE

33. **0.04%** repository.um-surabaya.ac.id

<https://repository.um-surabaya.ac.id/9151/4/Bab%203..pdf>



INTERNET SOURCE

34. **0.04%** eprints.umm.ac.id

<http://eprints.umm.ac.id/1202/2/BAB%20I.pdf>



INTERNET SOURCE

35. **0.01%** repository.uib.ac.id

<https://repository.uib.ac.id/3801/6/t-1844013-chapter3.pdf>



INTERNET SOURCE

36. **0.01%** doktor.psikologi.unair.ac.id

<https://doktor.psikologi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Panduan-Pen...>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.42%** repository.uinsaizu.ac.id

<https://repository.uinsaizu.ac.id/26502/1/ANI%20SEPTIANINGRUM-REPRESENTA..>

INTERNET SOURCE

2. **0.05%** repository.unpad.ac.id

<https://repository.unpad.ac.id/bitstreams/b5dfb6b3-b985-486d-af31-788da09b8...>